

**PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK USIA
4-5 TAHUN PADA MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI
PARENTING EDUCATION DI DUSUN VII
PASAR VIII DESA TEMBUNG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

HOMSANI NASUTION
NIM. 0308173131

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK USIA
4-5 TAHUN PADA MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI
PARENTING EDUCATION DI DUSUN VII
PASAR VIII DESA TEMBUNG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

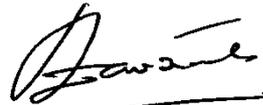
OLEH:

HOMSANI NASUTION
NIM. 0308173131

Pembimbing I


*Setuju disisidat
24/9/2021*
Dr. Junaidi Arsyad, MA
NIP. 197601202009031001

Pembimbing II


Fauziah Nasution, M.Psi
NIP. 197509032005012004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK USIA 4-5 TAHUN PADA MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI PARENTING EDUCATION DI DUSUN VII PASAR VIII DESA TEMBUNG**” yang disusun oleh Homsani Nasution yang telah dimunaqasahkan dalam sidang Munqasah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal :

**18 OKTOBER
11 RABIUL AWAL 1443 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

**Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

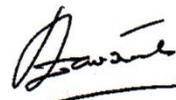

Dr. Muhammad Basri, M.A
NIP.197704262005011004

Sekretaris


Dr. Ahmad Svukri Sitorus, M.Pd
NIP. 198908312015031006

Anggota Penguji,


1. **Dr. Junaidi Arsyad, MA**
NIP. 197601202009031001


2. **Fauziah Nasution, M.Psi**
NIP. 197509032005012004


3. **Dr. Sapri, S.Ag, MA**
NIP. 19701231 199803 1 023


4. **Dr. Khadijah, M. Ag**
NIP. 196503272000032001

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

Nomor : Istimewa
Lam : -
Perihal : Skripsi
An. Homsani Nst

Medan,
Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan UIN
Sumatera Utara
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberi saran - saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Homsani Nst
NIM : 0308173131
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : **Pendidika Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun
Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Parenting Education Di
Dusun VII Pasar VIII Desa Tembung**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Oktober 2021

Pembimbing I



Dr. Jufaidi Arsyad, MA
NIP. 197601202009031001

Pembimbing II



Fauziah Nasution, M.Psi
NIP. 197509032005012004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Homsani Nasution

NIM : 0308173131

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Pendidika Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education* Di Dusun VII Pasar VIII Desa Tembung

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari buah pikiran saya kecuali kutipan - kutipan yang disebutkan sumbernya. Saya bersedia menerima segala konsekuensinya apabila pernyataan saya ini tidak benar.

Medan, 18 Oktober 2021

Penulis



Homsani Nasution
NIM.0308173131

ABSTRAK



Nama : Homsani Nasution
NIM : 0308173131
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Junaidi Arsyad, MA
Pembimbing II : Fauziah Nasution, M.Psi
Judul : Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education* di Dusun VII Pasar VIII Desa Tembung

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Tanggung jawab, *Parenting Education*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Pendidikan Karakter Tanggung jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education* Dusun II pasar VIII Desa Tembung, 2). Metode apa yang dipakai orang tua dalam mendidik karakter Tanggung jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education* Dusun II pasar VIII Desa Tembung

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, hasil data yang di ambil melalui observasi wawancara dan dokumentasi, penelitian ini dilaksanakan pada orang tua anak usia 4-5 tahun di Dusun VII Psar VIII Desa Tembung. Dengan jumlah 5 orang tua anak dengan latar belakang orang tua yang merupakan tokoh agama, orang tua yang berpendidikan tinggi, orang tua pedagang,

Hasil Penelitian dapat diambil kesimpulan: (1). Pendidikan Karakter Tanggung jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education* Dusun VII pasar VIII Desa Tembung. karakter tanggung jawab tersebut tidak sebgayaan besar mampu tertanam sejak usia dini, tetapi ada juga sebahagian dari orang tua yang mampu menanamkan karakter tanggung jawab tersebut, (2). Cara yang dilakukan agar pendidikan karakter tanggung jawab yang di berikan orang tua kepada anak yaitu (a) membiasakan anak meneladani sikap orang tuanya dalam melakukan kegiatan tanggung jawab (b) memberikan hadiah atau hukuman (c) menegur anak dengan suara yang lemah lembut.

**Mengetahui,
Pembimbing I**

Dr. Junaidi Arsyad, MA
NIP:197601202009031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan Nikmat, Taufik dan Hidayah-Nya hanya karena rahmat dan ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. yang berjudul “Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Pada Mas Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting education* Di Dusun VII Pasar VIII Desa Tembung”.

Sholawat dan salam dipersembahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa Risalah Islam sebagai pedoman untuk meraih keselamatan hidup di dunia dan akhirat nanti. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan pengalaman yang tak terlupakan karena mengalami hambatan serta bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak, namun dengan mengalami kesukaran atau hambatan-hambatan penulis tetap bersyukur karena hal ini merupakan sejarah perjalanan yang merupakan hadiah yang telah dilimpahkan Allah SWT terhadap penulis. Bimbingan dan dukungan yang penulis terima menjadikan suatu motivasi tersendiri guna menyelesaikan syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari skripsi ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan di point-point tertentu. Penulis juga

menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai jika tanpa bimbingan dan bantuan dari dosen pembimbing, keluarga dan teman-teman seperjuangan.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membimbing, membantu dan memotivasi dalam hal penyusunan dan penulisan skripsi ini terutama kepada yang terhormat :

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada ;

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Muhammad Basri, MA** Selaku ketua prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan juga seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. Terkhusus untuk Dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya kepada penulis selama perkuliahan.
4. Bapak **Dr. Sapri, S.Ag, M.A** selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberi arahan selama perkuliahan dan selalu sabar menghadapi saya saat mengurus KRS dan KHS yang harus melibatkan Bapak. Hingga sekarang saya akan menyelesaikan perkuliahan.
5. Bapak **Dr. Junaidi Arsyad, MA** selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Ibu **Fauziah Nasution, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing Skripsi II saya yang telah banyak memberi masukan-masukan atas kepenulisan skripsi saya. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Bapak **Abdl Khalik Silalahi** selaku Kepala Dusun VII Pasar VIII Desa Tembung beserta masyarakat yang telah menerima saya untuk melakukan penelitian di dan bersedia saya repotkan selama penelitian berlangsung. Sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian di desa tersebut.
7. Ayah **H.Salahuddin Nasution, S.H** dan Ibu **Yusmaini Lubis, S. Pd** selaku orang tua tercinta yang mendidik dengan penuh kasih sayang juga dalam memberikan motivasi, semangat dan dorongan kepada penulis. Semoga Allah SWT memberikan kebaikan untuk keduanya dan memberkahi setiap langkah ayah dan mamak.
8. Kepada nenek tercinta **Hj.Salmiah Sipahutar**, yang selalu meberikan doa dan dukungan kepadapenulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
9. Kepada kakak kandung penulis , **Salimah A.Nst, M.Pd, Yusrina Santri Nst, M.Pd, Helmi Fauziah, M.Pd, Halimatuss'adiyah, M.Pd** adik penulis **Rajab Kairul Qolbi Nst**, Yang memberikan dorongn dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada rekan-rekan masiswi PIAUD 4 Khususnya **Yustika Sari, Sitta Kartika, Ade Romalinda Sir, Nyimas Almi Nabihah, Ayu Rafika Rizki, Habibah Adawiyah, Sri Wahyuni Lubis**, dan seluruh sahabat PIAUD 4 stambuk 2017 yang saling mengingatkan antar satu sama lain agar segera menyelesaikan studi ini dengan baik dan tepat waktu.

Walaupun skripsi ini atas bantuan dari semua pihak, namun tanggung jawab penulis menyelesaikan skripsi sepenuhnya ditangan peneliti. Sebagai manusia biasa, peneliti tidak luput dari kesalahan dan kekeliruan. Semoga Allah *Subhanahu Wata'ala* menjaga kalian dalam kebaikan dan memudahkan segala urusan. *Aamiin*. Akhirnya penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan memperoleh balasan yang baik dari Allah *Subhanahu Wata'ala*. *Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin*.

Medan,18 Oktober 2021
Penulis

Homsani Nasution
NIM 0308173131

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Pendidikan karakter anak usia dini	7
a. Pengertian Pendidikan	7
b. Hakikat Anak Usia Dini	10
c. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	11
d. Pengertian Karakter	14
e. Pengertian Karakter Anak Usia Dini	20
f. Pengertian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini	22
g. Macam-Macam Karakter Anak Usia Dini.....	24
h. Metode Peningkatan Karakter	28
2. Tanggung Jawab.....	31
a. Pengertian Tanggung Jawab.....	31
b. Macam-Macam Tanggung Jawab.....	32
3. Pandemi Covid-19.....	33
4. Pengertian <i>Parenting Education</i>	35
B. Penelitian Terdahulu	38

BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Desain Penelitian	41
B. Setting Penelitian.....	42
C. Teknik Pengumpulan Data	43
D. Analisis Data	47
BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN KHUSUS	50
A. Temuan Umum.....	50
B. Temuan Khusus	55
C. Pembahasan Penelitian.....	64
BAB V PENUTUP	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana Prasarana	51
Tabel 4.2 Jumlah Penduduka Berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Pengurus YSPIA Al Muhajirin	53
Gambar 4.2 Struktur Pengurus Struktur Pengurus BKM Al-Muhajirin	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara	71
Lampiran 2 Dokumentasi.....	72
Lampiran 3 Hasil Pedomen Wawancara	73
Lampiran 4 Dokumentasi.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak pada masa usia dini memerlukan berbagai layanan dan bantuan orang dewasa, dari kebutuhan jasmani sampai rohani. Dimana bentuk layanan tersebut diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan sebagai peletak dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, sehingga anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai nilai, norma, serta harapan masyarakat. Dalam upaya mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki anak usia dini yang berdasarkan prinsip PAUD, seharusnya setiap pendidikan anak usia dini yang berdasarkan pada tahapan tumbuh kembang anak agar mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan.

Khususnya dalam pendidikan karakter yang merupakan pendidikan penting dan mendasar, Karakter adalah tingkah laku yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah tidak layak dikatakan manusia. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial, ialah orang yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggungjawab untuk menanamkan pada proses pembelajaran

Secara umum anak-anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*). Masa ini disebut masa keemasan sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik pada usia dini. Perkembangan Yang menakjubkan tersebut mencakup perkembangan fisik, mental, kecerdasan.

Montessori sebagaimana dalam kutipan Masganti menyatakan periode perkembangan anak berdasarkan kepekaan anak terhadap benda-benda yang ada disekitarnya¹

Anak usia dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya. Dimana perkembangan menunjuk pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Oleh karena itu, kualitas perkembangan anak dimasa depannya, sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini. Pemberian stimulasi pendidikan adalah perubahan perkembangan otak anak usia dini dan lebih besar pada usia lahir hingga sebelum 8 tahun kehidupannya, 20% sisanya ditentukan selama sisa kehidupannya setelah masa kanak-kanak.

Bentuk stimulasi yang diberikan harusnya dengan cara yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.² Periode pertama dalam kehidupan manusia terjadi pada usia 0-6 tahun. Pada usia 0-3 tahun anak-anak menunjukkan perkembangan mental yang sulit didekati dan dipengaruhi oleh orang dewasa. Pada usia ini anak-anak mengalami kepekaan yang kuat terhadap keteraturan, misalnya, jika anak awalnya melihat mainan yang dia diletakkan di atas meja, ketika kita memindahkan mainan tersebut ke suatu tempat, anak akan merasa kesal dan marah kemudian memindahkan mainan tersebut ketempat semula³ maka

¹ Masganti. 2017. "*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*". Medan: kencana, h. 5.

² Khadijah. 2016. "*Pengembangan Kognitif Anak usia Dini Teori Dan Pengembangannya*". Medan: Perdana Publishing, h. 11.

³ Masganti, *Psikologi Perkembangan*, h. 13.

pemberian stimulasi pendidikan adalah hal yang sangat penting, sebab 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak usia 0-6 tahun

Pendidikan karakter pada anak usia dini adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai prilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai prilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, Bangsa dan Negara serta dunia Internasioanl.

Sebagai seorang pendidik guru merupakan tempat belajar anak setelah orang tuanya khusus nya seorang ibu. Oleh karena itu, seorang anak membutuhkan stimulasi yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal, seperti yang diharapkan orang tuanya. Pendidikan anak yang dilakukan dengan tatap muka dan biasa dilaksanakan di lembaga pendidikan sekolah, tetapi keadaan berbeda setelah datangnya bencana covid-19 yang melanda disetiap kota, Negara juga Dunia, bencana itu sangat berpengaruh terhadap semua aktivitas yang ada, khususnya pada kegiatan belajar mengajar yang sangat berpengaruh kepada semua orang yang sedang menempuh pendidikan seperti Universitas, Sekolah Aliyah, Tsanawiyah, Sekolah Dasar, dan juga Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan anak usia dini yang seharusnya diberikan pada usia sedini mungkin dari usia 0-6 tahun agar kedepannya menjadi bekal ke jenjang yang lebih tinggi lagi seperti yang diharapkan orang tuanya. Dan pada saat masa pandemi covid-19 ini pendidikan orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan anak

Pendidikan karakter harus berkaitan dengan proses yang dilaksanakan oleh pendidik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter Tanggung jawab. Jangan sampai orang tua mengajari anak-anaknya tentang karakter Tanggungjawab, dengan perkataan dan anak hanya sekedar tahu. Dikarenakan tidak semua orang tua menyadari bahwa mengembangkan karakter Tanggung jawab seorang anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti salah satunya, dilakukan secara sistematis dan terus-menerus yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, kecintaan, tindakan, itu muncul dari dalam diri anak. Seperti halnya selalu mencontohkan dan mengingatkan pada anak ketika selesai bermain semua mainan yang dikeluarkan haruslah di bereskan dan dimasukkan ke tempat yang semula, begitu juga kita sebagai pendidik harus mencontohkan kepada anak agar mereka melihat dan meniru apa yang kita lakukan.

Inilah yang menjadi dasar pemikiran peneliti untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana pendidikan orang tua dalam mengoptimalkan pendidikan karakter Tanggungjawab yang diajarkan kepada anak usia dini di masa pandemi covid-19, dan sebagai orang tua apa sudah ada persiapan dalam mendidik karakter Tanggung jawab seorang anak di masa sekarang ini dan cara apa yang dipakai orang tua untuk menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab. Oleh karena itu diperlukan upaya serius yang dilakukan orang tua Khususnya seorang ibu untuk mencapai keberhasilan dalam pembentukan pendidikan karakter Tanggung jawab anak. Dari latar belakang masalah di atas, calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Karakter Tanggung jawab

Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education*”

B. Fokus Masalah

Dalam suatu penelitian kualitatif, harus mempunyai fokus masalah penelitian yang telah di tentukan, agar pembahasan dan penelitiannya tidak melebar atau menyempit atau bahkan malah tidak sesuai dengan yang dimaksudkan dalam penelitian. Oleh karena itu, dengan melihat latar belakang yang telah tertera diawal maka fokus penelitian ini tentang Pendidikan Karakter Tanggungjawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education* Dusun VII pasar VIII Tembung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan sebelumnya maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendidikan Karakter Tanggung jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education* Dusun VII pasar VIII Desa Tembung?
2. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik karakter Tanggung jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education* Dusun II pasar VIII Desa Tembung?

D. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki tujuan yang jelas dan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pendidikan Karakter Tanggung jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education* Dusun II pasar VIII Desa Tembung
2. Untuk mengetahui Cara apa yang dipakai orang tua dalam mendidik karakter Tanggung jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education* Dusun II pasar VIII Desa Tembung

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Orang Tua

Dari penelitian ini dapat memberikan informasi penting dalam pembentukan pendidikan karakter Tanggungjawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education* dan selanjutnya dapat berjalan terus untuk kedepannya.

2. Bagi Anak

Dari penelitian ini agar anak lebih terbiasa di berikan pendidikan langsung dari orang tuanya terkhususnya dalam pendidikan karakter Tnaggungjawab.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pembelajaran agar lebih memahami lagi langkah-langkah kedepannya dalam menanamkan pendidikan karakter Tanggungjawab kepada anak usia 4-5 tahun, serta sebagai kerangka acuan bagi yang sejenis dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pendidikan dan karakter anak usia dini

a. Pengertian Pendidikan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pendidikan dari kata didik yang artinya “proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan”. Kata pendidikan juga berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Kalau dalam bahasa Inggris pendidikan adalah “*education*” yang bermakna mengembangkan atau bimbingan, sedangkan dalam bahasa Arab, pendidikan adalah “*tarbiyah*”⁴.

Kata Pendidik tidak akan berubah baik di era klasik maupun modren kata ini mulai sejak Nabi Muhammad Saw. Bahkan Rasulullah Saw sendiri adalah pendidik yang agung dan sampai era modren pun kata pendidik itu tetap eksis kandungan maknanya terdapat di berbagai tempat seperti: sekolah, madrasah, masjid, perguruan tinggi dan lain sebagainya.

Dalam hadis Rasulullah ditemukan kata yang bermakna pendidik dengan penyebutan, *addaba* dan *‘allama*, sebagai asal pembentukan kata *mu’ addib* dan *mu’ allim*, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُقَاتِلٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا صَالِحُ بْنُ حَيٍّ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ خُرَاسَانَ
قَالَ لِلشَّعْبِيِّ فَقَالَ الشَّعْبِيُّ أَخْبَرَنِي أَبُو بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ

⁴ Rusdy Ananda, & Amiruddin. 2017. “*Inovasi Pendidikan Menjelat Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*”. Medan: CV. Widya Pustaka, h. 2.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَدَّبَ الرَّجُلُ أُمَّتَهُ فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِهَا وَعَلَّمَهَا فَأَحْسَنَ تَعْلِيمِهَا (رواه البخاري)

Artinya: hadis dari Muhammad ibn Muktil, hadis dari shalih ibn Hayy, seorang laki-laki dari Khurasan berkata pada sya'by, katanya dia diberitahu Abu Burdah dari Abu Musa al-Asy'ary ra. Rasul saw. Bersabda: jika mendidik seorang anak maka berikanlah pendidikan yang baik dan ajarilah iya dengan pengajaran yang baik .(H.R. Bukhari)⁵

“Menurut Ibnu Hajar Al Asqalani Dari hadis di atas dapat dijelaskan seorang pendidik sebelum melaksanakan tugasnya dalam mendidik, mestinya sudah memiliki persepsi dirinya akan melaksanakan tugas yang suci lagi mulia yaitu mengenalkan nilai-nilai suci terhadap pengembangan kepribadian anak didik. Sebab suatu yang suci dan mulia itu tidak bisa diantarkan oleh sesuatu yang kotor. Karena yang kotor itu adalah tembok raksasa bagi penerimaan ilmu. Oleh sebab itu hal-hal yang kotor atau tidak baik harus diperbaiki terlebih dahulu. Pendidik dalam hal ini sebagai pengantar amanat melakukan tugas mendidik mestinya sudah menaruh persepsi dirinya yang baik itu, sehingga tujuan yang baik dan mulia itu mudah didapatkan. Seorang pendidik mestinya menghiasi dirinya dengan akhlak mahmudah, seperti rendah hati, khusyuk, tawadu, zuhud, qanaah dan tidak sombong, tidak ria, tidak takabbur dan hendaknya memiliki tujuan kependidikannya, yaitu penyempurnaan dan pendekatan diri kepada Allah swt⁶”

Pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang baik.⁷ Mengenai undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 dinyatakan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

⁵ Abu Abdillah bin Muhammad Ismail al-Bukhari, *shahih al-Bukhari*, juz 1 (Saudi Arabia: Idaratul Buhuts Ilmiah wa Ifta' wa ad-Dakwah wa al-Irsyad, t.t), No. 3446, h. 52.

⁶ Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari Syarah Shahih Al Bukhari* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h. 34

⁷ Khadijah. 2016, “*Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*”. Medan: Ciptapustaka Media Printis, h. 9.

keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”⁸

Pendidikan sebagai proses transformasi budaya sejatinya menjadi wahana bagi perubahan dan dinamika kebudayaan masyarakat dan bangsa. Karena itu, pendidikan yang diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan harus mampu memenuhi tuntutan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, sepiritual, sosial, moral, maupun estetika sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya. Dengan melalui kegiatan tersebut yang merupakan bentuk-bentuk utama dari proses pendidikan, maka kelangsungan hidup individu dan masyarakat akan terjamin.

Pendidikan merupakan proses pemindahan nilai budaya kepada individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan pemindahan nilai, yaitu:

- a) Pemindahan nilai-nilai budaya melalui pengajaran. Pengejaran berarti pemindahan pengetahuan atau *knowledge*. Pendidikan berarti seseorang yang mempunyai pengetahuan yang memindahkan pengetahuannya kepada orang lain yang belum mengetahuinya.
- b) Termasuk dalam proses pendidikan adalah latihan. Sesungguhnya latihan bermakna seseorang membiasakan diri di dalam melakukan pekerjaan tertentu untuk memperoleh kemahiran di dalam pekerjaan tersebut.
- c) Pendidikan ialah indoktrinasi yaitu proses yang melibatkan seseorang meniru atau mengikuti apa yang diperintahkan oleh orang lain. Maka proses

⁸ Khadijah. 2016, “*Pendidikan Prasekolah*”. Medan: Perdana Publishing, h. 9-10.

indoktrinasi ini banyak bergantung kepada orang yang mengeluarkan perintah yang patut ditiru oleh orang-orang yang menjalankan perintah tersebut.⁹

b. Hakikat Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Setiap anak adalah individu yang unik, karena masing-masing anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, Memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang.¹⁰

Hurlock dalam Safrudin Aziz menyatakan selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.¹¹ E. Mulyasa dalam Novan Ardy Wiyani mengartikan anak usia dini sebagai individu yang sedang mengalami proses tumbuh-kembang yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya tengah berlangsung luar biasa¹²

⁹ Syafaruddin, Asrul, & Mesiono. 2015. “*Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*”. Medan: Perdana Publishing, h. 1-2.

¹⁰ Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, h. 3-4

¹¹ Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orang Tua, Konselor, Dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini* Yogyakarta: Kalimedia, 2017), h. 2.

¹² Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016),h. 98.

Anak usia dini juga disebut sebagai usia penjelajah atau usia bertanya. Sebutan ini dikenakan kepada mereka karena mereka dalam tahap ingin tahu keadaan lingkungannya bagaimana perasaannya, bagaimana keingintahuannya, serta bagaimana supaya anak dapat menjadi bagian dari lingkungannya. Anak juga disebut sebagai usia meniru. Anak-anak meniru pembicaraan dan tingkah laku orang lain yang dilihatnya.¹³

Dari beberapa penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berda pada rentang 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Pemberian stimulasi tersebut harus diberikan melalui lingkungan keluarga, dan dalam proses pendidikan di sekolah atau dalam kegiatan lainnya.

c. Pengertian pendidikan anak usia dini

Ketika lahir, seorang anak tidak mengetahui namun tidak lama kemudian fungsi tubuh dan jiwanya mulai merealisasikan fungsinya. Inilah kemudian yang menjadi landasan kesadaran dan pengetahuannya tentang alam luar. Dalam perkembangan anak dikemukakan fungsi tubuh dan jiwanya saat itu, sehingga kita dapat mengarahkan dan mendidiknya khususnya di dalam menanamkan nilai agama.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan dan pertumbuhan sehingga anak memiliki kesiapan

¹³ Muhammad Rozikan. 2018, "*Penguatan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bimbingan Konseling*", Jurnal Fokus Konseling, Vol 4. No. 2. h. 206

memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Untuk menyeimbangi hal ini, orangtua juga terlibat didalamnya dengan cara mendidik anak dilingkungan rumah Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya, selain pertumbuhan , perkembangan fisik dan motorik, perkembangan sepiritual, moral, sosial, emosional, intelektual, dan bahasa juga berlangsung amat pesat. Oleh karena itu, jika ingin mengembangkan bangsa yang cerdas, beriman, berakhlak mulia dan bertakwa harus memiliki pendidikan berupa ilmu. seperti hadis di bawah ini:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)

Artinya: Dari Anas Ibn Malik, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim.. (H.R. Ibnu Majah)¹⁴

“Menurut pendapat Alfiah dari hadis di atas menunjukkan bahwa Islam mewajibkan kepada seluruh pemeluknya untuk mendapatkan pengetahuan. Yaitu kewajiban bagi mereka untuk menuntut ilmu pengetahuan. Islam menekankan akan pentingnya pengetahuan dalam kehidupan manusia. Karena tanpa pengetahuan dalam kehidupan manusia. Karena tanpa pengetahuan niscaya manusia akan berjalan mengarungi kehidupan ini bagaikan orang tersesat yang implikasinya akan membuat manusia semakin terlunta-lunta kelak di hari akhirat.”¹⁵

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk layanan pendidikan yang di berikan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun, dengan cara berikan

¹⁴Abu ‘Abdillah Muhammad ibn Yazid al Qazwini Ibn Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Bab *Birruwalidaini wal Ihsani ilal Al banati*, Juz 2. No. 3671, h. 1211

¹⁵ Alfia,2015. “*Hadist Tarbawi pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadist Nabi*”, Pekanbaru:Publishing, h. 26.

rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangannya, yang meliputi aspek fisik dan non fisik. Mulyasa sebagaimana dalam kutipan M. Nailash Sohofa Bidang garapan pendidikan anak usia dini meliputi: Pendidikan Keluarga (0-2 tahun), Taman Pengasuhan Anak (TPA) untuk usia 2 bulan sampai dengan 5 tahun, Kelompok Bermain untuk usia 3 sampai 4 tahun, dan Taman Kanak-kanak (TK) untuk usia 4 sampai 6 tahun diantaranya:

a) Pendidikan Keluarga (0-2 tahun)

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak sebab pendidikan keluarga merupakan fondasi bagi anak untuk membangun struktur kepribadian selanjutnya.

b) Taman Pengasuhan Anak (2-5 tahun)

Taman-taman pengasuhan anak adalah lembaga kesejahteraan sosial pengganti berupa asuhan, perawatan, dan pendidikan bagi anak balita selama anak terus ditinggal bekerja oleh orang tuanya. Taman Pengasuhan Anak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan anak.¹⁶

c) Kelompok Bermain (3-4 tahun)

Kelompok bermain *Play group* merupakan tempat bermain dan belajar bagi anak-anak sebelum memasuki taman kanak-kanak. Kelompok bermain bertujuan mengembangkan seluruh aspek fisikis, mental, emosi, dan sosial anak.

¹⁶ Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, h. 12.

d) Taman Kanak-Kanak (4-6 tahun)

Taman kanak-kanak merupakan jenjang satuan pada jalur pendidikan bagi anak usia dini, sebelum anak-anak masuk sekolah dasar. Pada saat ini Taman Kanak-kanak bukan jenjang pendidikan dasar. Meskipun demikian, keberadaannya telah memberikan suatu yang cukup berarti bagi penyiapan anak usia dini memasuki pendidikan dasar.¹⁷

Pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, akan tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan, sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Karena karakter merupakan sifat alami bagi anak usia dini untuk merespon situasi secara bermoral, harus diwujudkan dalam tindakan nyata melalui pembiasaan untuk berperilaku baik, jujur, tanggung jawab, dan hormat terhadap orang lain¹⁸

d. Pengertian Karakter

a) Definisi Karakter

Karakter dalam definisi Pusat Bahasa adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalita, sifat, tabiat, dan watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang

¹⁷ Nailash Shofa. 2017. “*Penanaman Pendidikan Karakter anak Usia Dini*”. Jurnal ThufuLA, Vol. 5, No. 1. h. 70-71.

¹⁸ Ihsana El-Khuluqo, Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 40

berarti “*to mark*”(menandai) dan memfokuskan pada bagian mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Karakter atau akhlak dapat lahir selangkah demi selangkah akibat pengulangan satu kegiatan. Itu sebabnya Nabi Muhammad saw. Memerintahkan orang tua agar menyuruh anak-anaknya shalat sejak berusia tujuh tahun, walau shalat belum wajib bagi sang anak.¹⁹ Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dengan ikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari

Karakter merupakan watak atau budi pekerti. Seseorang yang memiliki karakter kuat/teguh yaitu seseorang yang tidak mau dikuasai oleh relita yang ada, sedangkan seseorang dengan karakter lemah adalah mereka yang mudah tunduk atau patuh pada kondisi yang ada. Pendidikan karakter ialah pendidikan yang mengajarkan tabiat, moral, tingkah laku maupun kepribadian. Proses pembelajaran karakter yang dilakukan di lembaga pendidikan harus mengarahkan, mengembangkan, mendidik, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun individu yang berkarakter baik ini, adalah individu yang bisa membuat keputusan, dan siap mempertanggungjawabkan

¹⁹ Endang Kartikowati, & Zubadei. 2020. “*Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*”. Jakarta:Prenadamedia Group, h. 11-13

apa yang diperbuatnya, berani secara kesatria mempertanggungjawabkan tiap akibat dari aneka keputusan yang diperbuatnya. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skill*). Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang baik²⁰

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain. dengan demikian, dapat dikemukakan juga bahwa karakter adalah kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti dari nilai-nilai dari keyakinan yang ditanamkan dalam proses pendidikan yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat pada anak

b) Pembentukan karakter

Pembentukan karakter yang efektif dilakukan melalui pendidikan karakter. pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi sebagaimana dalam kutipan Kartikowati, adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat berkontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Dalam definisi di atas ada tiga ide pikiran penting, yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuh kembangkan dalam pribadi, 3) menjadi

²⁰ Narendradewi Kusumastuti. 2020. "Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak usia". Jurnal. Golden Age. universitas Hamzanwadi, Vol. 04 No. 2, Desember, h. 336.

satu dalam perilaku²¹. Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan karakter adalah pendidikan untuk membentuk pola sifat atau karakter baik mulai usia dini, agar karakter baik tersebut tertanam dan mengakar pada jiwa anak

c) Nilai-Nilai Karakter

Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk mempersiapkan mereka kelak sebagai manusia-manusia yang mempunyai identitas diri, sekaligus menuntun anak untuk menjadi manusia berbudi pekerti, melalui pembiasaan dan keteladanan. Pada pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter akan bermakna bilamana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan karakter lebih menekankan pada kebiasaan anak untuk melakukan hal-hal yang positif dan keteladanan /contoh yang ditampilkan guru. Kebiasaan-dan keteladanan inilah yang kemudian akan menjadi suatu karakter yang membekas dan tertanam dalam jiwa sang anak

Berdasarkan kajian nilai agama, norma-norma sosial, peraturan, hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi tiga nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri

²¹ Endang Kartikowati, "*Pola Pembelajaran 9 Pilar*", h. 14

sendiri, sesama manusia, Berikut adalah penjelasan nilai-nilai utama yang dimaksud di atas:

1) Nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan

Yaitu: religius dalam pikiran, perkataan dan tindakan yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.

2) Nilai karakter dalam hubungan dengan diri sendiri

Yaitu: Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain. Bertanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam sosial dan budaya).

Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Percaya diri, sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap tercapainya setiap keinginan. Ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang di pelajarnya, dilihat, dan didengar.

3) Nilai karakter dalam hubungan dengan sesama manusia

Yaitu : Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi memiliki hak diri sendiri dan orang lain, serta tugas kewajiban diri sendiri serta orang lain pula. Menghargai karya dan prestasi orang lain, sikap dan tindakan mendorong

dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

d) Unsur Unsur Karakter

Secara psikologi dan sosiologi pada manusia terdapat hal-hal yang berkaitan dengan terbentuknya karakter. unsur-unsur ini menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Unsur-unsur tersebut antara lain:

1) Sikap

Sikap seseorang merupakan bagian dari karakter, bahkan di anggap cerminan karakter seseorang tersebut. Dalam hal ini sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakter orang tersebut, jadi semakin baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter baik dan begitu juga dengan sebaliknya.

2) Emosi

Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku dan juga merupakan proses. Tanpa emosi, kehidupan manusia akan terasa hambar karena manusia selalu hidup dengan berfikir dan merasa, emosi identik dengan perasaan yang kuat.

3) Kebiasaan dan kemauan

Kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis pada waktu yang lama misalnya kebiasaan mendengarkan murottal sebelum tidur dan tidak direncanakan dan diulangi berkali-kali,

sedangkan kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang karena kemauan berkaitan erat dengan tindakan yang mencerminkan perilaku orang tersebut.²²

e. Pengertian karakter anak usia dini

Karakteristik pada anak usia dini ialah sebagai pengembangan sikap, pengetahuan, selain itu juga menitik beratkan pada enam Aspek perkembangan yaitu Moral dan Agama, kognitif (daya pikir), bahasa (komunikasi), sosial emosional (emosi dan sikap), fisik motorik (motorik kasar dan motorik halus), seni. Anak usia dini memiliki ciri kekhasan dibandingkan dengan anak usia remaja ataupun dewasa. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya Stimulasi dan rangsangan yang diberikan anak bertujuan membentuk anak menjadi pribadi berakhlak mulia yaitu bermoral dan berkarakter, percaya diri, kreatif, kritis, mandiri dan bertanggungjawab.²³

Anak usia dini memiliki sifat yang unik karena di dunia ini tidak ada satu pun anak yang sama, meskipun lahir kembar, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat, dan minat masing-masing. Anak usia dini dapat dinyatakan memiliki karakteristik sebagai individu unik dengan beragam kemampuan alami yang dimilikinya serta memerlukan bimbingan dan pendidikan yang tepat dari lingkungannya. Beberapa karakteristik anak antara lain:

²² Ajat Sudrajat. 2011. "Mengapa Pendidikan Karakter?. Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 1 No. 1. h. 53-55

²³ Narendradewi Kusumastuti, "Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak usia, Vol. 04 No. 2. h. 335

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar, ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan kritisnya yang kadang cukup menyulitkan orang tua maupun pendidik anak usia dini dalam menjawabnya.
- 2) Menjadi pribadi yang unik. Ditunjukkan dengan kegemarannya dalam melakukan sesuatu yang berulang-ulang tanpa merasa bosan dan memiliki kecenderungan tertentu dalam bersikap. Kecenderungan tertentu dalam bersikap. Kecenderungan tersebut menjadikan setiap anak memiliki gaya belajar dan kegemaran yang berbeda.
- 3) Gemar berimajinasi dan berfantasi. Misalnya menjadikan pisang sebagai pistol-pistol, boneka sebagai seorang anak yang harus dirawat, remote TV sebagai handphone, dan sebagainya.
- 4) Memiliki sikap egosentris. Ditunjukkan dengan sikapnya yang cenderung posesif terhadap benda-benda yang dimilikinya serta terhadap kegemaran tertentu.
- 5) Memiliki daya konsentrasi yang rendah. Sulit bagi anak usia dini untuk belajar dengan cara duduk dengan tenang kemudian mendengarkan penjelasan dari guru dalam kurun waktu yang lama. Anak mudah gusar ketika duduk dan mudah beralih perhatian ketika mendapatkan objek baru.
- 6) Menghabiskan sebagian besar aktivitasnya untuk bermain. Sehingga disebutkan dunia anak adalah dunia bermain.²⁴

Pembentukan kepribadian diperlukan untuk penanaman nilai-nilai karakter yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan tanggung

²⁴ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*. h. 99

jawab pada anak usia dini, sehingga anak dapat terhindar dari perilaku yang menyimpang pada kehidupan selanjutnya. Pendidikan karakter harus dibentuk sejak anak usia dini yang bertujuan untuk memupuk nilai-nilai kebaikan pada anak yang nantinya dapat menjadi suatu kebiasaan positif yang dapat menjadi pedoman mereka ketika beranjak dewasa dan sebagai bekal pengetahuan untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.²⁵

f. Pengertian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Pendidikan karakter merupakan sebuah inovasi pendidikan untuk mengatasi permasalahan karakter di Indonesia, dan sebagai bentuk reformasi pendidikan yang perlu dilaksanakan khususnya pada anak usia dini yang dilakukan untuk menanamkan kebiasaan yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Mengacu pada beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah berfikir dan bertindak dari seseorang yang menjadi kebiasaan/ciri-ciri dari seseorang tersebut. Selain rentang usianya yang terbatas, anak usia dini juga memiliki karakteristik yang berbeda bila dibandingkan dengan orang dewasa. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu cukup tinggi, suka bermain, meniru, dan berimajinasi. Tentu karakteristik ini dapat dijadikan sebagai pijakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini tersebut²⁶

Dalam pendidikan karakter anak usia dini, keteladanan diperlukan dalam setiap lingkungan pendidikan, yakni lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat

²⁵ Jauharotu Rihlah, Ulufiyatul Kamilah, & Destita Shari. 2020 “*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*”. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4 No 1. h. 53

²⁶ Sofyan Mustofa, Muhammad Japar, & Zulela. “*Implementasi Pendidikan Karakter*” Surabaya: CV Jakad Publishing, h. 53

terkhususnya lingkungan keluarga, dilingkungan keluarga, keteladanan orang tua sangat diperlukan dalam setiap pendidikan karakter. keteladanan orang tua menentukan keberhasilan buah hati dalam proses kepemilikan pengetahuan tentang karakter, perasaan tentang karakter, dan tindakan mencerminkan karakter, begitu juga pada masa pandemi saat ini yang dimana anak-anak banyak menghabiskan waktu di rumah, jadi orang tua harus benar-benar memperhatikan tindakan yang dilakukan di depan anak.

Orang tua yang tidak mempunyai perasaan akan pentingnya pendidikan karakter cenderung akan menjadikan pendidikan karakter anaknya tidak baik seperti halnya, orang tua yang tidak memiliki perilaku sopan santun akan memperlihatkan ketidak sopan santunannya di hadapan anak, sehingga anak setiap saat melihat perilaku tidak sopan dan pada akhirnya anak meniru kelakuan yang senantiasa dilakukan kedua orang tuanya.²⁷ Tantangan baru yang dihadapi pendidik khususnya pada orang tua dapat mendampingi anak belajar dari rumah membuat orang tua merasa kesulitan dan keberatan akan tugas yang diberikan kepada nya.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan, adat istiadat.

²⁷ Azizah Munawarah. 2019. "*Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter*". Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 7. No. 2, h. 143

g. Macam-Macam Karakter Anak Usia Dini

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa setiap individu memiliki keunikannya masing-masing dan bahwa setiap individu berbeda antara satu dengan lainnya. Namun demikian secara umum anak usia dini memiliki karakteristik yang relatif serupa antara satu dengan lainnya. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut.

1) Anak Usia Dini Bersifat Unik

Setiap anak berbeda antara satu dengan lainnya dan tidak ada dua anak yang sama persis meskipun mereka kembar identik. Mereka memiliki bawaan, ciri, minat, kesukaan dan latar belakang yang berbeda. Menurut Bredekamp, anak memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

2) Anak Usia Dini Bersifat Relatif Spontan

Pada masa ini anak akan bersikap apa adanya dan tidak pandai berpura-pura. Mereka akan dengan leluasa menyatakan pikiran dan perasaannya tanpa memedulikan tanggapan orang-orang di sekitarnya.

3) Anak Usia Dini Cenderung Ceroboh dan kurang Perhitungan

Anak usia dini tidak mempertimbangkan bahaya atau tidaknya suatu tindakan. Jika mereka ingin melakukan maka akan dilakukannya meskipun hal tersebut dapat membuatnya cedera atau celaka.

4) Anak Usia Dini Bersifat Aktif dan Energik

Anak usia dini selalu bergerak dan tidak pernah bisa diam kecuali sedang tertidur. Maka sering kali dikatakan bahwa anak usia dini “tidak ada matinya”

5) Anak Usia Dini Bersifat Egosentris

Mereka cenderung memandang segala sesuatu dari sudut pandangannya sendiri dan berdasar pada pemahamannya sendiri saja. Mereka juga menganggap semua benda yang diinginkannya adalah miliknya. Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut main, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya. karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahapan: a) tahap sensori motorik, b) tahap praoperasional, c). tahap operasional konkret.

6) Anak Usia Dini Memiliki Sifat Rasa Ingin Tahu Yang Kuat

Rasa ingin tahu yang dimilikinya sangat tinggi sehingga mereka tak bosan bertanya “apa ini dan apa itu” serta “mengapa begini dan mengapa begitu”, Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal

yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu anak bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. Rasa ingin tahu ini sangat baik dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasar kepada rasa ingin tahu anak yang tinggi, semakin kaya daya pikir anak.

7) Anak Usia Dini Berjiwa Petualang

Karena rasa ingin tahunya yang besar dan kuat membuat anak usia dini ingin menjelajah berbagai tempat untuk memuaskan rasa ingin tahu tersebut dengan cara mengeksplor benda dan lingkungan di sekitarnya.

8) Anak Usia Dini Memiliki Imajinasi dan Fantasi yang Tinggi

Daya imajinasi dan fantasi anak sangat tinggi hingga terkadang banyak orang dewasa atau orang yang lebih tua menganggapnya sebagai pembohong dan suka membual. Namun sesungguhnya hal ini karena mereka suka sekali membayangkan hal-hal di luar logika. Anak memiliki dunianya sendiri, berbeda dengan orang dewasa. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi

9) Anak Usia Dini Cenderung Mudah Frustrasi

Anak usia dini cenderung mudah putus asa dan bosan dengan segala hal yang dirasa sulit baginya. Mereka akan segera meninggalkan kegiatan atau permainan yang bahkan belum diselesaikannya.

10) Anak Usia Dini Memiliki Rentang Perhatian yang Pendek

Rentang perhatian anak usia dini tidak terlalu panjang, itulah sebabnya mengapa mereka tidak bisa diam dan sulit diajak fokus pada kegiatan yang membutuhkan ketenangan. Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian dari kegiatan yang satu kepada kegiatan lainnya, kecuali kegiatan tersebut sangat menyenangkan dirinya. Rentang konsentrasi anak usia dini umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga tidak membuat anak terpaku di tempat dan menyimak dalam jangka waktu tertentu. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah periode keemasan, banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, yaitu masa semua potensi anak berkembang paling cepat.

Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain dan masa membangkang tahap awal. Namun di sisi lain anak usia dini berada pada masa kritis, yaitu masa keemasan anak yang tidak akan dapat terulang kembali pada masa berikutnya. Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang berbeda-beda dan terwujud karena adanya hubungan yang dinamis antara keunikan individu anak dan pengaruh lingkungan. Jika potensi-potensi anak usia dini tidak distimulasi secara optimal dan maksimal akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya.

Berbagai kemampuan yang berbeda-beda yang teraktualisasikan beranjak dari berfungsinya otak kita Berfungsinya otak adalah hasil interaksi dari cetakan biru genetik dan pengaruh lingkungan Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tubuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki²⁸

h. Metode Peningkatan Karakter

Istilah metode secara sederhana diartikan cara dan tepat. Dalam Bahasa Arab istilah metode dikenal dengan Istilah thoriqoh yang berarti langkah-langkah strtegis untuk melakukan suatu pekerjaan. Kemudian diartikan sebagian cara atau jalan yang harus dilalui untuk mecapai tujuan suatu tujuan, Bila dihubungkan dengan pembelajaran, istilah metode pembelajaran menunjukkan suatu pengertian berbagai cara, jalan, atau kegiatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar.²⁹

Dapat disimpulkan metode ialah cara untuk menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik, disampaikan dengan efektif dan efesien, untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik di sekolah, disesuaikan dengan perkembangan anak serta memperkenalkan pendidikan karakter sejak dini pada anak. Berikut metode pembelajaran yang digunakan untuk memperkenalkan pendidikan karakter sejak usia dini.

1) Metode keteladanan

²⁸ Kartikowati, "*Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter*. h. 58

²⁹ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi (Bandaung : Alfabeta, 2014), h. 87

Metode keteladanan adalah metode inkulitif yang paling ,meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spritual dan sosial anak. Keteladanan merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan prilaku hidup. Keteladanan dalam pendidikan karakter dapat melalui pengintregasian ke dalam kegiatan sehari-hari suatu pendidikan formal dan nonformal yang berwujud kegiatan rutin dan kegiaitan spontan.

2) Metode Pembiasaan

Metode Pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak usia dini.

Pengenalan melalui pembiasaan dilakuakan melalui kegiatan keseharian.³⁰ Hendaknya anak dibiasakan dengan etika umum yang harus dilakukan dalam pergaulan sehari-hari. Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal yang positif.

3) Metode Bercerita/Mendongeng

Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Cerita anak adalah sesuatu yang memiliki makna bagi anak. Cerita memiliki tema tema dan amnat yang menegmban ajaran moral yang berupa nilai-nilai pendidikan

³⁰ Slamet Suyanto, "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 1, Edisi 1 Juni 2012, 04 Januari 2019. h. 35

karater yang bermanfaat bagi anak usia dini. Metode cerita ini ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta. Metode dongeng dapat dijadikan sebagai media pembentuk keperibadain dan moralitas anak usia dini melalui metode dongeng akan memberikan pengalaman belajar bagi anak usia dini.

Metode dongeng memiliki sejumlah aspek yang diperlukan dalam perkembangan kejiwaan anak, memberi wadah bagi anak untuk belajar nilai-nilai moral. Anak akan belajar pada pengalaman-pengalaman sang tokoh dalam dongeng, setelah itu memilah mana yang dapat dijadikan panutan olehnya sehingga membentuknya menjadi moralitas yang dipengang sampai dewasa.³¹

4) Metode Karyawisata

Karyawisata sebagai metode pengajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati. Metode karyawista atau bisa disebut dengan *field trip* yaitu suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan mengajak anak-anak keluar kelas untuk dapat memperhatikan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya pembelajaran di sekolah. Melalui karyawisata dapat menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu anak, dikarenakan anak melihat secara langsung dalam bentuk nyata dan asli. Karyawisata dapat dilakukan ditempat-tempat seperti kebun binatang, museum, dan tempat wisata bersejarah lainnya.

5) Metode Diskusi

³¹ Latifah Nur Ahyani, "Metode Dongeng Dalam Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah," *Jurnal Psikologi universitas Muria Kudus*, Vol I, No 1, Desember 2010, 04 Januari 2019.

Diskusi sebagai metode pengajaran yang memberikan manfaat diantaranya, untuk memecahkan sebuah masalah, membentuk anak untuk terbiasa mengutarakan pendapatnya, lebih mengenai dan mengalami sebuah masalah, dan juga untuk menggali pendapat dari peserta didik yang pemalu, tidak banyak bicara atau bahkan sangat jarang berbicara kepada orang lain.

2. Tanggung Jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung Jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan). Tanggung jawab suatu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab bersifat kodrati, yang artinya tanggung jawab itu sudah menjadi bagian kehidupan manusia bahwa setiap manusia dan yang penting masing-masing orang akan memikul tanggung jawabnya sendiri.

Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah seseorang punya karakter yang baik atau mengenali apa yang sudah dilakukan karena tanggung jawab adalah akibat dari sebuah pilihan. Untuk mengukur apakah seseorang sudah memiliki tanggung jawab maka diperlukan indikator tanggung jawab. Indikator ini yang digunakan sebagai pedoman untuk menilai bahwa seseorang sudah memiliki tanggung jawab atau sebaliknya. Indikator tanggung jawab itu antara lain adalah:

menyelaksanakan semua kewajiban, tidak menyalahkan orang lain, tidak lari dari tanggung jawab dan berani ambil resiko.

b. Macam-Macam tanggung jawab

Setiap manusia memiliki tanggung jawabnya masing-masing. Berikut adalah penjelasan macam-macam tanggung jawab:

1) Tanggung jawab personal

Tanggung jawab diasosiasikan dengan kewajiban, sesuatu yang ditanamkan kepada seseorang dari luar. Berat atau ringannya tanggung jawab seseorang tergantung tinggi rendahnya kedudukan seseorang. Seseorang merasa bertanggung jawab atau tidak, tergantung pada tinggi rendahnya dan baik buruknya akhlak seseorang. Artinya orang yang tidak berakhlak dan bodoh tidak akan merasa bahwa ia mempunyai tanggung jawab yang besar.

Tanggung jawab berarti melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan, dan tingkah lakunya. Dari sini timbul indikasi-indikasi yang diharuskan dalam diri seseorang yang bertanggung jawab. Ciri-ciri tersebut di antaranya ialah: a) Memilih jalan lurus, b) selalu memajukan diri sendiri, c) menjaga kehormatan diri sendiri, d) selalu waspada, e) memiliki komitmen pada tugas, f) melakukan tugas dengan standar yang terbaik, g) mengakui semua perbuatannya, h) menepati janji, i) berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya

2) Tanggung Jawab Moral

Tanggung jawab moral biasanya merujuk pada pemikiran bahwa seseorang mempunyai kewajiban moral dalam situasi tertentu. Masyarakat umumnya beranggapan bahwa manusia bertanggung jawab atas tindakannya, dan akan mengatakan bahwa mereka layak mendapatkan pujian atau tuduhan atas apa yang mereka kerjakan.

3) Tanggung Jawab Sosial

Manusia harus bertanggung jawab kepada masyarakat di sekelilingnya. Tanggung jawab sosial merupakan sifat-sifat yang harus dikendalikan dalam hubungan dengan orang lain. Nilai-nilai yang harus ada pada diri seseorang apabila berinteraksi dalam masyarakat atau dengan orang lain di antaranya adalah: a) Senantiasa berbicara benar, b) menghindarkan perasaan iri dengki, c) tidak bakhil, d) bersikap pemaaf, e) adil, f) amanah, g) tidak sombong³²

3. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 berawal pada laporan WHO *China Country Office*, tanggal 31 Desember 2019. WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kemudian pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi Pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (*novel coronavirus*). Virus tersebut berkembang menjadi pandemi

³² Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h.23-22.

global pada awal tahun 2020 dan menjadi masalah kesehatan di luar RRC (Tim Kerja Dalam Kementrian Negeri Untuk Dukungan Gugus Tugas COVID-19).

Pandemi tersebut berkembang dan menjadi permasalahan kesehatan di seluruh dunia. Selain itu, banyak laporan kematian dan kasus-kasus baru di luar RRC. Dan menyebabkan laporan kematian yang diketahui bahwa penyebabnya adalah *Novel Coronavirus*. Berkaitan dengan hal tersebut, pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau Kedaulatan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit *novel coronavirus* pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease* (COVID-19)

Virus corona merupakan zoonosis, sehingga terdapat kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Pada COVID-19 belum diketahui dengan pasti proses penularan dari hewan ke manusia, tetapi data filogenetik memungkinkan COVID-19 juga merupakan zoonosis. Perkembangan data selanjutnya menunjukkan penularan antar manusia (human to human), yaitu diprediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet. Hal ini sesuai dengan kejadian penularan kepada petugas kesehatan yang merawat pasien COVID-19, disertai bukti lain penularan di luar Cina dari seorang yang datang dari Kota Shanghai, Cina ke Jerman dan diiringi penemuan hasil positif pada orang yang ditemui dalam kantor. Pada laporan kasus ini bahkan dikatakan penularan terjadi pada saat kasus indeks belum mengalami gejala (asimtomatik) atau masih dalam masa inkubasi.

Laporan lain mendukung penularan antar manusia adalah laporan 9 kasus penularan langsung antar manusia di luar Cina dari kasus index ke orang kontak erat yang tidak memiliki riwayat perjalanan manapun. Penularan ini terjadi umumnya melalui droplet dan kontak dengan virus kemudian virus dapat masuk ke dalam mukosa yang terbuka. Suatu analisis mencoba mengukur laju penularan berdasarkan masa inkubasi, gejala dan durasi antara gejala dengan pasien yang diisolasi. Analisis tersebut mendapatkan hasil penularan dari 1 pasien ke sekitar 3 orang di sekitarnya, tetapi kemungkinan penularan di masa inkubasi menyebabkan masa kontak pasien ke orang sekitar lebih lama sehingga risiko jumlah kontak tertular dari 1 pasien mungkin dapat lebih besar

Gejala-gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit. Hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan, atau diare. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap.³³ Dengan uraian ini dapat disimpulkan bahwa COVID-19 adalah suatu penyakit yang berbahaya dan perlu diwaspadai dikarenakan selain merupakan penyakit menular dan harus mengikuti anjuran yang diberikan pemerintah yaitu: mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, menjauhi kerumunan.

4. Pengertian *Parenting Edication*

Pentingnya peranan orang tua, kini memunculkan suatu istilah, *parenting* yang diartikan sebagai proses menjadi orang tua, dimana dimaksudkan di sini adalah bagaimana orang tua menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai

³³ Alwazir Abdussomad, 2020, "*Pengaruh Covid-19 Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam*". Vol. 12 No. 2. h. 109.

orang tua. Tugasnya tidak hanya melahirkan dan mengasuh atau membesarkan, namun yang lebih berat dari itu adalah mendidik. Hanya saja kenyataannya bahwa banyak yang tidak Paham tentang apa, siapa, dan bagaimana menjadi orang tua, apalagi jika dikaitkan untuk mengasuh dan membesarkan serta mendidik. Dalam firman Allah swt dalam Q.S. At-Tahrim/66: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُوهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادًا لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ.

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(Q.S. At-Tahrim /66: 6)*³⁴

Dalam tafsir Al Azhar menyatakan sesudah tuhan memeberikan bimbingan tentang rumah tangga Rasulullah saw. Maka Tuhan pun Menghadapkan seruan-Nya kepada orang-orang yang beriman bagaimana pula sikap mereka dalam menegakkan rumah tangga.

“wahai orang yang beriman peliharalah diri-diri kamu dan keluarga – keluarga kamu dari api neraka” dipangkal ayat ini jelas bahwa semata-mata engkau beriman saja belum cukup. Iman mestilah dipelihara dan di pupuk, terutama sekali dengan dasar iman hendaklah oarang menjaga keselamatan diri dan seisi rumah tangga dari api neraka. Yang alat penyalanya ialah manusia dan batu. Batu-batu adalah barang yang tidak berharga yang tercampak dan tersebar dimana-mana. Batu itulah yang akan dipergunakan untuk jadi kayu penyal api neraka. Ujung ayat menunjukkan bagaimana keras disiplin dan peraturan yang dijalankan dan dijaga oleh malaikat-malaikat. Nampaklah bahwa mereka semua hanya semata-mata menjalankan perintah Allah dengan patuh dan setia, tidak membantah. Dari rumah tangga itulah dimulai menanamkan Iman dan memupuk Islam. Karena dari rumah tangga itulah akan terbentuk umat dari dalam umat

³⁴ Kementrian Agama RI. 2009, *Alquran dan Tafsirnya*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, h. 560.

itulah tegak masyarakat Islam. Masyarakat Islam adalah suatu masyarakat yang bersamaan pandangan hidup, begitu juga penilaian terhadap Islam.³⁵

Parenting juga upaya pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. *Parenting* sebagai proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak mereka yang meliputi aktifitas-aktifitas memberi makan, memberi petunjuk, melindungi anak-anak ketika mereka tumbuh kembang.

Education yaitu pendidikan, yang di maksud dari pendidikan disini ialah proses pengembangan kemampuan diri sendiri dari yang tidak tahu menjadi tahu. Maka dari itu keterlibatan guru ataupun orang tua dalam memberi pendidikan sangat berpengaruh positif apabila orang tua maupun guru memahami makna, bentuk dan tujuan keterlibatan tersebut. Akan tetapi pengaruh sebaliknya tidak akan terjadi apabila orang tua tidak memahami makna, bentuk dan tujuan keterlibatan orang tua itu sendiri.³⁶ Dengan demikian maka hendaknya orang tua benar-benar memahami apa arti atau makna dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan sebenarnya, agar orang tua dapat memutuskan tindakan yang tepat dalam memberi pendidikan terhadap anak.

Maka dari itu Kesimpulan dari *parenting Education* adalah pendidikan yang melibatkan semua pihak dan keluarga memiliki peran dan tanggungjawab pertama dan utama dalam menjaga pertumbuhan dan perkembangan anak. Seorang anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal manakala kebutuhan

³⁵ Hamka, Tafsir Al-Azhar Juz XXVIII, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1985), h.309

³⁶ Rahminur Daidha. 2015. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak". Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 2 No. 1.h. 63

dasarnya dipenuhi dengan baik. Namun pada kenyataannya sering terjadi perilaku kekerasan dan dekriminasi yang justru dilakukan oleh orang tuanya sendiri, sebagai dampak psikologis beban kerja dan tuntutan karir, dan terutama karena minimnya pengetahuan cara mendidik dan mendampingi anak di rumah. Sebagian orang tua lebih memilih dan mempercayakan pada lembaga pendidikan anak usia dini, karena tidak memahami benar apa arti dari pendidikan orang tua terhadap anak.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya kesamaan dalam penulisan karya ilmiah, maka penulis sertakan beberapa judul penelitian yang ada relevansinya dengan penulis, sebagai acuan penulis skripsi ini, antara lain:

1. Penelitian oleh Yuni Hana Lestari, 2019, Implementasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah. Hasil Penelitian: implementasi pola asuh orang tua dalam mendidik anak usia 5-6 tahun di desa Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah, Yaitu dari 15 informan orang tua anak, sebanyak delapan orang tua yang memberikan pola pengasuhan yang demokratis, satu orang tua yang memberikan pola pengasuhan otoriter, empat orang tua memberikan pengasuhan yang permisif atau pemanja, serta dua orang tua yang memberikan pola pengasuhan penelantaran.

Dalam mendidik Agama anak beberapa orang tua ada yang membimbing anak dengan memberikan pembiasaan dan mengajak anak untuk membiasakan mengerjakan ibadah sholat ke masjid, dan

membangunkan anak ketika waktu subuh telah tiba dengan tujuan agar anak terbiasa bangun untuk mendirikan ibada mulai sejak kecil

2. Penelitian oleh Sarah Humairah, 2017, Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini di Desa Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal. Hasil Penelitian: bahwa peran orang tua dalam mengembangkan karakter anak usia dini di desa malintang masih kurang disebabkan orang tua menghabiskan waktunya pada pekerjaannya, kurangnya mental anak, fisik , dan emosi anak usia dini di Desa Malintang

Jadi dapat dilihat dari penelitian ini sebagian dari orang tua terhambat dalam mengembangkan karakter anak usia dini dikarenakan terlalu sibuk bekerja, ekonomi yang tidak mencukupi kebutuhan keluarga sehingga membuat para orang tua sibuk dalam bekerja dan lupa terhadap apa yang harus ditanamkan kepada diri anak. Seperti Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini di Desa Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal

3. Penelitian oleh Maimunah, 2016, Peranan orang tua dalam pembentukan Akhlakul Karimah remaja di Desa Pagaran Silindung Kecamatan Lubuk Barumon. Hasil Penelitian: penelitian ini membahas tentang Akhlakul Karimah remaja di Desa Pagaran Silindung Kecamatan Lubuk Barumon. Sebagian para orang tua mengatakan akhlak anaknya baik-baik dan sebagainya lagi mengatakan kalau anaknya tidak pernah mengerjakan hal-hal yang tidak baik dan akhlaknya tidak sama sekali buruk di mata orang lain

Peranan orang tua dalam membentuk Akhlakul Karimah remaja di Desa Pagaran Silindung sangat berbeda-beda, ada yang berperan hanya menyekolahkan anaknya saja di lembaga keagamaan dan jarang ada pendidikan dirumah, sebahagian hanya memberi nasihat saja untuk membentuk Akhlakul Karimah anaknya dikarenakan kebanyakan orang tua dari mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Dari penelitian tersebut ditemukan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan, yang pertama penelitian oleh Yuni, lebih menekankan pada Pola Asuh orang tua bagaimana cara orang tua mengajarkan Agama pada anak. Peneliti yang kedua oleh Maimunah, lebih menekankan pada pengembangan karakteristik anak, dan peneliti ketiga oleh Sarah Humairah, lebih menekankan pada peran orang tua dalam pembentukan Akhlakul Karimah, sementara saya mengembangkan peran orang tua dalam mendidik karakter anak melalui *parenting education*, maka terjadi perbedaan antara penelitian saya dengan mereka walaupun sama-sama meneliti tentang peran orang tua dan karakteristik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan bersifat deskriptif digunakan untuk menghimpun data secara sistematis, faktual, dan cepat sesuai dengan gambaran saat dilakukannya penelitian. Menurut Sugiyono bahwa metode penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah.”³⁷ Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggali informasi yang sesuai gambaran kondisi, objek, atau fenomena sosial saat dilakukannya penelitian. Desain penelitian tersebut digunakan peneliti untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education* Di Dusun VII Pasar VIII Tembung.

Penelitian ini dilakukan pada awal bulan juli 2021 Sebelum melakukan penelitian, penulis menjalin keakraban dengan informan, agar tidak terjadi kecanggungan saat melakukan proses wawancara dan penelitian. Sebelum penulis datang ke rumah informan, penulis sudah membuat kesepakatan waktu kedatangan penulis ke rumah informan. Setelah melakukan ramah tamah, penulis mengemukakan tujuan pelaksanaan penelitian dan wawancara ini.

³⁷ Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan, Kualitaitaif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, h. 338-345.

Dari pengamatan yang dilakukan ke lapangan dalam memunculkan penelitian ini maka peneliti berupaya untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif maka peneliti dapat memperoleh data secara rinci dari gejala yang ditimbulkan pada Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education*.

Sehubung dengan penelitian yang digunakan itu pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk memberikan deskripsi secara jelas tentang Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education* Di Dusun II Pasar VIII Tembung. Faktor pendukung dan faktor penghambat Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education* Di Dusun VII Pasar VIII Tembung.

B. Setting Penelitian

Disini peneliti mengumpulkan data dilaksanakan di bulan Mei sampai selesai. Pada saat penelitian, peneliti langsung turun ke lapangan dan berbaur dengan subyek penelitian dengan tujuan, peneliti memperoleh data secara akurat dan akuntabel. Dengan proses tersebut peneliti juga berupaya untuk menjalin keakraban dengan subyek penelitian supaya diantara peneliti dan subyek penelitian saling terbuka. Adapun Lokasi penelitian ini dilakukan di jalan Gambir pasar 8 Dusun VII Gg. Bunga Kopi Desa Tembung, Kecamatan Precut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Alasan peneliti memilih tempat ini dikarenakan lokasi penelitian sangat berdekatan dengan tempat tinggal peneliti,

dan juga dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 seperti ini yang tidak memungkinkan, maka dari itu peneliti memilih penelitian di daerah rumah peneliti sendiri.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus berperan sebagai instrument penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar berharap mampu berinteraksi dengan obyek (masyarakat) yang dijadikan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Adapun pengertian dari 3 (tiga) teknik pengumpulan data yang digunakan, ialah:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung ke lapangan yang akan diteliti baik keadaan lingkungan maupun di luar lingkungan penelitian. Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempatnya khusus suatu organisasi sekelompok, masyarakat, atau beberapa aktivitas suatu sekolah³⁸ observasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan observasi partisipatif Pasif. Observasi yang dilakukan di lapangan ialah, pertama melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap situasi dan kondisi orang tua di lapangan yang diharapkan agar memperoleh gambaran awal kondisi lapangan Dalam hal ini peneliti

³⁸ Salim, Syahrudin. 2012, "*Metode Penelitian Kualitatif*". Bandung: Ciptapustaka Media, h.114

datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif pasif. Dalam hal ini, peneliti datang ke lokasi penelitian yang bertempat di Dusun VII pasar VIII desa Tembung untuk mengamati cara yang digunakan orang tua untuk memberikan pendidikan karakter tanggung jawab anak usia dini, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti hanya mengamati kegiatan yang dilakukan oleh orang yang menjadi sumber data penelitian, dan mencatat penemuan dari pengamatan tersebut sebagai bahan untuk mengolah data. Peneliti memilih teknik pengumpulan data observasi, karena teknik observasi menggunakan alat bantu yang cukup sederhana dan dapat dijangkau oleh peneliti. Peneliti cukup menggunakan alat tulis atau perekam untuk merekam kegiatan narasumber dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang sedang diteliti.

Peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh anak, dan orang tua yang terlibat dalam proses tersebut. Observasi terhadap narasumber dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi terkait profil tanggung jawab anak usia dini dan cara yang digunakan orang tua dalam mendidik karakter tanggung jawab anak usia dini di Dusun VII pasar VIII desa Tembung.

³⁹ Sugiyono, 2017. "*Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*". Bandung: Alfabeta cv, h. 312.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan secara lisan oleh dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka untuk mendengarkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara langsung. Wawancara sebagai teknik pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian, wawancara dalam penelitian ini berdasarkan atas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi kriteria. Informan sebagai narasumber data dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak. Dalam teknik wawancara, peneliti akan menggunakan teknik wawancara terstruktur dan terbuka yaitu:

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁴⁰ Dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur, peneliti dapat menyiapkan sendiri pedoman wawancara secara tertulis mengenai pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan terhadap responden untuk memperoleh data. Sedangkan teknik wawancara terbuka digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dengan demikian, responden dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti dengan bebas. Responden dapat mengapresiasi pendapat mereka sendiri sesuai dengan pengalaman yang

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

mereka peroleh dan rasakan tanpa terpaksa dengan hasil yang diinginkan oleh peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala oarang tua yang berperan aktif dalam emmeberikan pendidikan karakter anak. wawancara ini digunakan untuk menggali informasi mengenai profil tanggung jawab anak dan juga cara yang digunakan dalam menanamkan karakter tanggung jawa anak usia dini di Dusun VII pasar VIII desa Tembung.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok-pokok penelitian. Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti melakukan, studi dokumentasi dengan memperoleh data dan informasi dan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa bebentuk tulisan, gambar, atau suatu karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya: foto gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya.

Dokumentasi ini merupakan pelengkap untuk mendukung hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini untuk memperoleh data lapangan

berupa profil Dusun serta profil kegiatan, sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian

D. Analisis Data

Mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang di sarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitik beratkan perorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesis menjadi: Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴¹

Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Menurut Sugiyono Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik, yaitu: Reduksi data, Penyajian data, Menarik kesimpulan. Reduksi data dilakukan sebelum, selama, dan sesudah penelitian, penyajian data dibuat pada saat dan setelah penelitian, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan selama dan setelah penelitian juga berjalan. Pengertian dari tiga poin di atas adalah:

⁴¹ Lexy J. Moleong. 2010. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 280

1. Reduksi Data

Reduksi data diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan penelitian berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah dipahami dalam penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data penelitian ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau bisa dikatakan kesimpulan yang berkualitas.⁴²

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau juga teori.

⁴² Sugiyono, 2017, "*Metode Penelitian Pendidikan*", h. 345

BAB IV

HASIL TEMUAM DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Dusun VII Pasar VIII Desa Tembung

Kondisi serta keadaan suatu wilayah berperan sangat penting terhadap tindakan orang-orang yang berada di wilayah tersebut. Karena suatu wilayah yang mencerminkan sebuah karakter didalamnya Oleh karena itu peneliti akan menyajikan data-data dari tempat penelitian ini dilakukan. Penelitian ini di lakukan di Dusun VII Pasar VIII Desa Tembung. Desa ini merupakan tempat dimana peneliti ingin melihat seberapa pedulinya pendidikan orang tua terhadap anaknya khususnya pada karakter tanggung jawab pada anak. Berikut adalah gambaran umum mengenai lokasi penelitian.

Dusun VII salah satu Dusun yang ada di Desa Tembung Pasar VIII Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. sebelumnya dikepalai oleh Bapak Kahrudin Manullang, setelah masa jabatan beliau selesai beliau digantikan oleh Alm. Bpk. Zulkarnain Capah selama dua periode sebelum habis masa jabatan beliau berpulang kerahmatullah, dan semenjak beliau wafat, beliau digantikan dengan kepala dusun saat ini yaitu, Bapak Abdl Khalik Silalahi.

2. Letak Geografis

Luasnya Wilayah kelurahan Tembung kecamatan Medan Tembung adalah ± 115 Ha Luas wilayah Dusun VII Pasar VIII Desa Tembung Kabupaten Deli Serdang adalah 70 Ha dan batasan wilayah kelurahan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang

- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Bantan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Bandar selamat

3. Visi dan Tujuan Dusun VII Desa Tembung

Menciptakan Dusun VII Desa Tembung menjadi dusun yang aman., tentram, tidak bergejolak seperti Narkoba ataupun pencurian dan KDRT.

4. Sarana Prasarana

Tabel 4.1. Sarana Prasarana Dusun VII Desa Tembung

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	RT	4
2	Gg	7
3	SMP	1
4	PAUD	1
5	Masjid	2
6	Mushallah	1
7	Optik	1
8	Klinik	1
9	Mini Market	1

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di Dusun VII Desa Tembung yaitu terdapat 4 RT, 7 Gg, 1 SMP Negeri 2, 1 PAUD Al Muhajirin, 2 Masjid yaitu Masjid Al Muhajirin Dan masjid Al Ikhlas, 1 Mushallah, 1 Optik , 1 Klinik, 1 mini market.

4. Keadaan Demografis

Berdasarkan data kepala Dusun VII Pasar VIII Desa Tembung pada tahun 2021 dihuni oleh 800 jiwa sebanyak 200 kepala keluarga. Ditinjau dari jenis kelamin akan diuraikan berdasarkan tabel berikut

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin
Dusun VII Desa Tembung

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	467 Jiwa
2	Perempuan	433 Jiwa
	Jumlah	800 Jiwa

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penduduk Dusun VII Pasar VIII Desa Tembung mayoritas laki laki dengan jumlah 467 jiwa, sedangkan Perempuan dengan jumlah 433 jiwa.

5. Mata Pencaharian Penduduk

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan
Dusun VII Desa Tembung

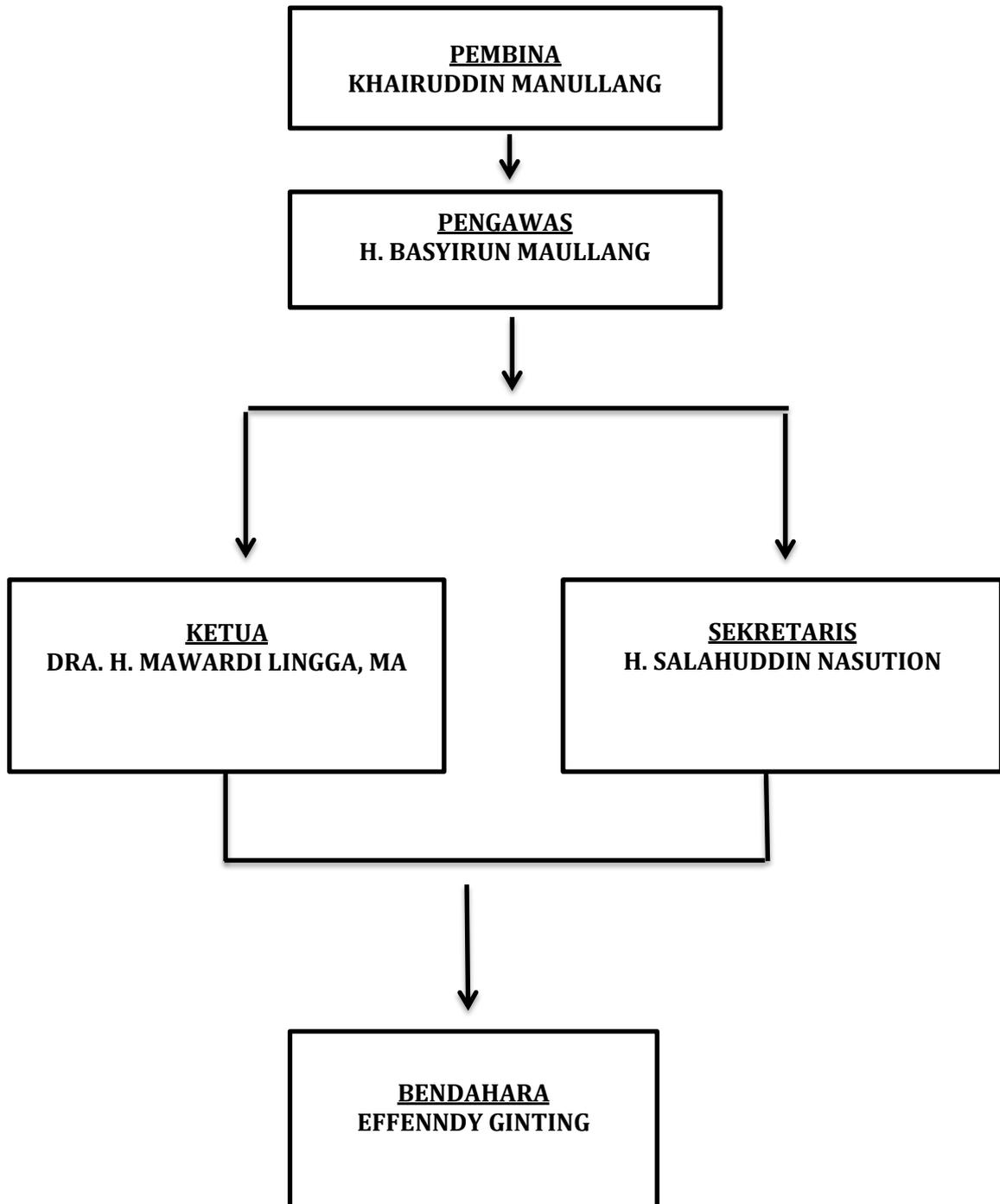
No	Jenis Kelamin	Persentasi
1	Wiraswasta	70%
2	PNS	10%
3	Petani	20%
	Jumlah	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari hasil Persentasi bahwa penduduk Dusun VII Pasar VIII Desa Tembung mayoritas bekerja sebagai Wiraswasta dengan jumlah 70%, PNS 10 %, dan 20 % Sebagai Petani.⁴³

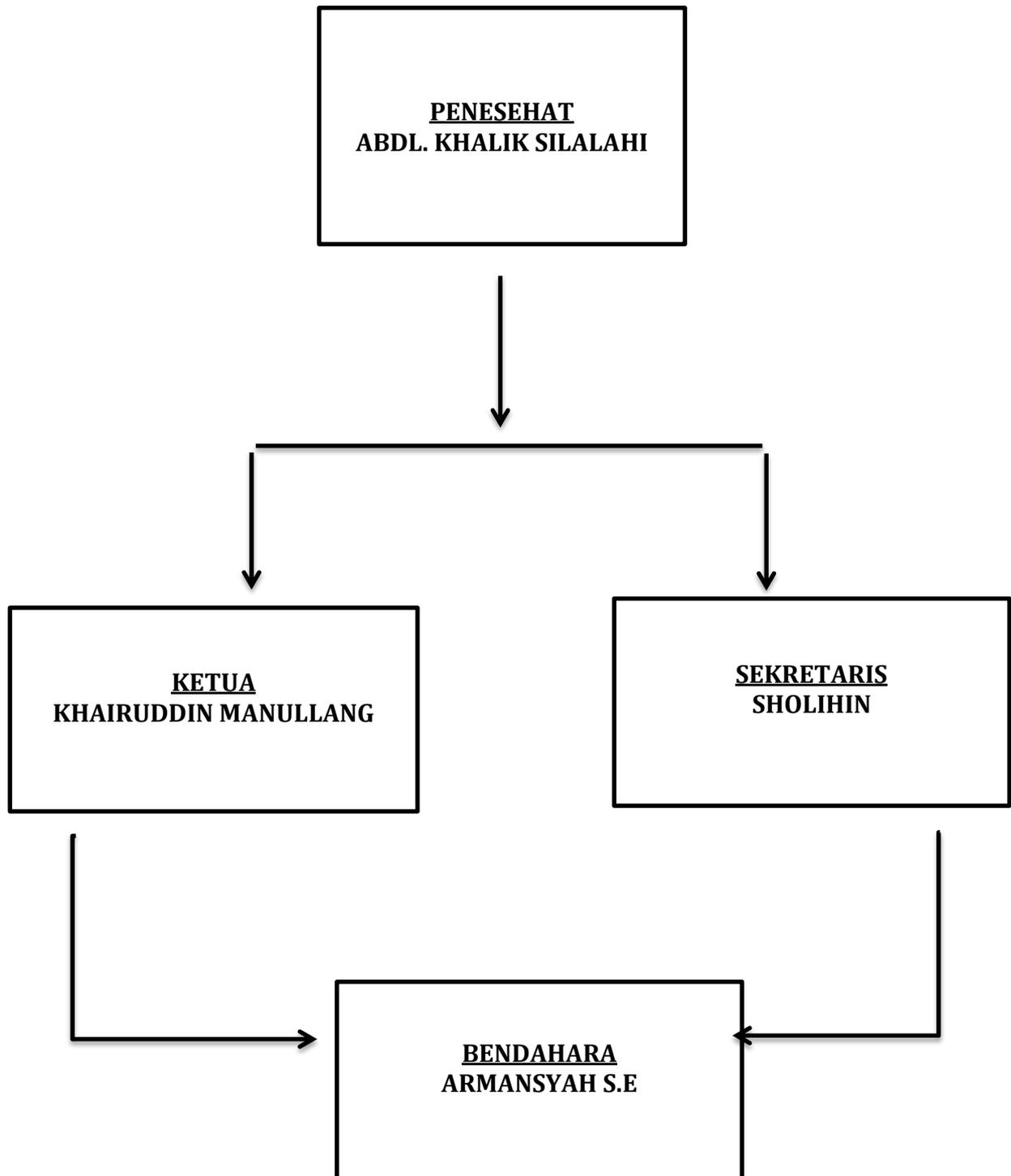
⁴³ Wawancara dengan bapak Kepala dusun, pada tanggal 27 juli 2021 pada pukul 19:25 WIB di kediaman bapak kepala dusun

6. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Pengurus YASPIA Al Muhajirin Dusun VII Kopi Desa Tembung Tembung



**Gambar 4.2 Struktur Pengurus Struktur Pengurus BKM Al-Muhajirin
Dusun VII Kopi Desa TEMBUNG**



B. Temuan Khusus

Temuan Khusus ini digunakan untuk menyajikan data yang di peroleh dari lapangan penelitian. Data yang disajikan mengenai Pendidikan Karakter Tanggung jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education* Dusun VII pasar VIII Desa Tembung

1. Pendidikan Karakter Tanggung jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education* Dusun VII pasar VIII Desa Tembung

Orang Tua khususnya seorang ibu pasti menginginkan anaknya mempunyai karakter tanggung jawab yang baik dan dapat menerapkan dalam dan diluar lingkungan terutama pada teman sebaya, anak yang memiliki kemampuan dengan karakter tanggung jawab yang baik akan menimbulkan perilaku positif seperti halnya mentaati peraturan dan menyepakati aturan yang telah dibuat bersama.

Dari observasi yang saya lakukan mengenai Pendidikan Karakter Tanggung jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education* di Dusun VII pasar VIII Desa Tembung. maka dari itu karakter tanggung jawab tersebut tidak sebgaiian besar mampu tertanam sejak usia dini, tetapi ada juga sebahagian dari orang tua yang mampu menanamkan karakter tanggung jawab tersebut, Hal itu dibuktikan dengan ibu mengajarkan anak mereka melakukan hal-hal yang kecil yang menumbuhkan karakter tanggung jawab yang ada pada diri anak. Sebagai contoh karakter tanggung jawab yang telah terbangun sejak dini adalah ketika kakak dan adik menggambar bersama. Setelah selesai, mereka menyusun

krayon dengan rapi dan meletakkannya di tempat biasa, dan bertanggung jawab untuk membereskan perlengkapan menggambar yang telah digunakan.

Pendidikan karakter Tanggung jawab pada anak sebaiknya dimulai sejak usia dini. karakter Tanggung jawab pada anak bisa didampingi sebagai sebuah kebiasaan baik yang dimiliki oleh anak. Kebiasaan baik ini tidak bisa tumbuh dengan sendirinya dalam diri anak melainkan harus di ajarkan, ditanamkan dan dipelihara dalam diri anak. Sehingga setiap individu harus belajar pendidikan karakter tanggung jawab tentang apa yang diperbuat tidak terkecuali anak usia dini. Anak harus belajar bertanggung jawab, supaya kelak anak mampu mempertanggung jawabkan terhadap apa yang diperbuatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui mengenai Pendidikan Karakter Tanggung jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education* adalah sebagai berikut:

Ibu Aisyah Arsita yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, pada tanggal 13 juli 2021, pukul 10:30 WIB yang bertempat di rumah ibu Aisyah Arsita, peneliti menanyakan Bagaimana pendapat ibu mengenai Pendidikan Karakter Tanggung jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education*? Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu Aisyah mengatakan bahwa:

“Menurut saya sebagai orang tua mengenai pendidikan karakter Tanggung Jawab pada anak usia 4-5 tahun ini Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education* sangat baik untuk dilakukan di usia dini, karena saya perhatikan anak saya yang berumur 5 tahun lebih sedikit ini sudah memahami apa yang saya katakan kepadanya, jadi menurut saya sangatlah baik mengenalkan atau

mengajarkan pendidikan karakter tanggung jawab ini, hanya saja saya masih berusaha untuk menjadi pribadi lebih baik lagi yang dapat ditiru oleh anak saya, kadang saya juga melakukan hal-hal yang tidak baik didepan anak saya secara tanpa saya sadari dan dikuti oleh mereka”.⁴⁴

Bedasarkan observasi yang penulis lakukan kepada ibu Aisyah Arsita dan peneliti simpulkan kalau pendididkan karakter tanggung jawab Anak usia 4-5 tahun di masa pandemi covid 19 melalui *parenting education* sangat disarankan mengenalkan pendidikan karakter tanggung jawab kepada anak uisa 4-5 tahun.

Selanjutnya penulis mewawancarai salah seorang ibu bernama Kiki Rezeki pada tanggal 13 juli 2021 pada pukul 11:30 WIB di kediaman ibu kiki mengenai Bagaimana pendapat ibu mengenai Pendidikan Karakter Tanggung jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pendemi Covid-19 Melalui *Parenting Education*?

“Kalau menurut saya pendidikan karakter tanggung jawab anak usia 4-5 tahun Pada Masa Pendemi Covid-19 Melalui *Parenting Education* memang harus di tanamkan sejak dini dikarnakan dapat kita lihat banyak anak-anak saat ini berbagai macam tingkahnya,tetapi sayang nya pendidikan orang tua yang di berikan kepada anak sangatlah kurang. yang tidak mau mendengarkan orang tuanya dan tidak patuh pada perintahkan orang tuanya, apa lagi di masa pandemi saat ini, dimana orang tuanya terkhusus seorang ibu itu selalu di rumah bersama dengan anaknya pasti lebih banyak waktu dengan anak nya dan oarang tua bisa melihat bagaimana kelakuan anak nya di rumah selama 24 jam.”⁴⁵

Dari hasil wawancara di atas berdasarkan penuturan ibu Kiki dapat disimpulkan bahwasanya Pendidikan Karakter Tanggung jawab Anak Usia 4-

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Aisyah Arsita, pada tanggal 13 juli 2021 pada pukul 09:30 WIB di Ruang Tamu Rumah

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Kiki Rezeki, pada tanggal 13 juli 2021 pada pukul 11:30 WIB di kediaman ibu Kiki

5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education*, dapat dikatakan kurang berjalan baik karena masih banyak anak-anak Desa Tembung ini belum tertanam di dalamnya karakter terutama pada pendidikan karakter tanggung jawab.

Selanjutnya saya mewawancarai orang tua ke tiga dengan ibu yang bernama Iin Sari Dewi beliau mempunyai 3 orang anak yang pertama nama anaknya beliau ialah Yoga Ardiansyah, Yuna Afrilia, Wildan Palepi, jenjang pendidikan terakhir ialah SMA. pada tanggal 14 Juli 2021 jam 09:30 WIB di kediaman ibu Iin mengenai Pendidikan Karakter Tanggung jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education*?

“Kalau ibu ya nak di tanyak tentang pendidikan karakter. untuk anak ibu sendiri aja, mendidik karakter anak ibu, ibu masih sering emosian pendidikan ibu sebagai orang tua masih sangat kurang dalam mendidik anak, ibu hanya mengikuti bagai mana orang tua ibu merawat ibu dulu. apa lagi masa pandemi sekarang otomatis lebih banyak waktu anak di rumah sama ibu ya kan, yang ayahnya biasa sekalian pigi kerja antar dia pagi ke sekolah tapi sekarang semua di kerjakan dari rumah malah lebih banyak ibu yang menegejakan tugas anak ibu, memang sih tanggung jawab ibu juga yang mengajarnya, tapi ibu lebih suka mereka itu tatap muka sama gurunya seperti biasa. Jadi ibu menyadari memang semenjak ibu mempunyai 3 anak yang karakternya berbeda-beda dan di masa pandemi covid 19 seperti ini, ibu rasa menjadi orang tua itu tidak boleh sembarangan, kita harus belajar juga mendidik anak walaupun hanya dasarnya.”⁴⁶

Dari wawancara di atas sebagai peneliti dapat di simpulkan bahwasanya ibu Iin Sama seperti ibu-ibu yang sebelumnya saya wawancarai sangat setuju

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Iin, pada tanggal 14 juli 2021 pada pukul 09:30 WIB di kediaman ibu Iin

agar anak menegtahui karakter tanggung jawabnya sebagai anak dan kewajibannya sebagai anak dalam kehidupannya sehari-hari dan untuk kedepan dan seterusnya, dan juga ibu Iin ini berpendapat bahwa *parenting education* di sini masih sangat kurang, karena pendidikan orang tua kepada anak nya di daerah ini dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku anak dalam keseharian si anak.

Selanjutnya saya mewawancarai salah seorang ibu yang bernama Juwita Kaharina orang tua dari Najla Rafefa Sihombing pada tanggal 18 juli 2021 pada pukul 09:45 WIB di kediaman ibu Juwita mengenai Mengapa sebagai orang tua harus memberikan pendidikan karakter tanggung jawab sejak dini di rumah?

“Menurut saya Mengapa harus memberikan pendidikan karakter tanggung jawab sejak dini, karena karakter tanggung jawab anak usia dini harus ditanamkan sejak dini juga, dimana anak akan terbiasa dan dari karakternya akan membentuk si anak di masa yang akan datang. Terutama dalam hal tanggung jawab. Anak usia dini harus diajarkan agar anak mulai memahami tanggung jawab sebagai anak, sebagai murid, teman, dan sebagainya.”⁴⁷

Dari pernyataan ibu juwita di atas dapat di ambil kesimpulan bahwasanya anak memang harus di kenalkan dengan karakter terutama dengan karakter tanggung jawab, agar anak memahami apa itu disiplin, dan memahami sebagai apa anak ketika di dalam dan di luar rumah, misalnya ketika di luar rumah anak akan selalau ingat dan tidak akan berlama lama ketika bermain di luar, dan ketika dirumah anak sudah

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Juwita Kaharina, pada tanggal 18 juli 2021 pada pukul 09:45 WIB di kediaman ibu Juwita Kaharina

memahami apa yang akan di kerjakannya, karena sudah membuat kesepakatan antara ibu dan anak sebelumnya.

Selanjutnya mewawancarai salah seorang ibu yang bernama Nurica orang tua dari Zafran pada tanggal 21 juli 2021 pada pukul 09:45 WIB di kediaman ibu Nurica mengenai menurut ibu tentang karakter tanggung jawab anak usia 4-5 tahun apakah sudah pantas mendapatkan pendidikan karakter tersebut?

“Kalau menurut saya sudah bisa di didik di usia segitu biar nanti terbiasa dan kedepannya gak sulit kita nyuruh-nyuruhnya lagikan jadi teringankan jadinya pekerjaan rumah kita kalau enggak gitu malah jadi buat emosi aja anak gak tau apa-apa kan kita yang pusing jadinya, itulah makanya saya setuju dari kecil sudah diajarkan karakter anak termasuk karakter tanggung jawab pada anak, tetapi kendala yang saya alami saya masih berusha mendidik anak saya dengan sebaik-baiknya walaupun saya titak tamat universitas”⁴⁸

Berdasarkan wawancara dengan ibu ica dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter tanggung jawab sudah bisa di terapkan di usia 4-5 tahun, lebih bagus lagi mereka ditanamkan sejak dini agar kedepannya mereka terbiasa dengan apa yang mereka lakukan sebelumnya tetapi sekali lagi kendala orang tua dalam mendidik anak ialah orang tua belum memahami betul bagaimna cara mendidik anak dengan benar.

2. Metode orang tua dalam mendidik karakter Tanggung jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education* Dusun II pasar VIII Desa Tembung

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Nurica, pada tanggal 21 juli 2021 pada pukul 09:45 WIB di kediaman ibu Nurica

Banyak cara untuk Memberikan pendidikan karakter tanggung jawab anak usia 4-5 tahun salah satunya memberikan kesempatan anak membuat keputusan sendiri, misalnya memilih mainan yang akan dimainkan, pakaian yang akan dikenakan, dan makanan kesukaan si anak. Orang tua harus mendampingi dan mengarahkan agar anak mengambil keputusan yang tepat, misalnya orang tua menjelaskan mainan yang boleh di mainkan dan benda-benda yang tidak boleh dimainkan karena berbahaya dan akan mengakibatkan cedera pada anak.

Wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 13-21 juli ada beberapa cara orang tua dalam mendidik karakter tanggung jawab pada anak, salah satunya mendidik karakter anak dengan cara pembiasaan dalam. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu-ibu di Dusun VII pasar VIII Desa Tembug, dapat diambil sebuah kesimpulan bagaimana Metode orang tua dalam mendidik dan membina karakter tanggung jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education* dan dapat diuraikan sebagai berikut:

Metode orang tua dalam mendidik karakter Tanggung jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education* Dusun II pasar VIII Desa Tembung ini kebanyakan dengan cara menasehati dengan menggunakan bahasa yang lemah lembut, dengan metode pembiasaan dimana seorang ibu berkata

“kalau mendidik karakter tanggung jawab anak itu dengan cara kelembutan aja jangan terlalu di kerasi kali sama anak biar dia pun bisa paham apa yang mau di omongkan sama dia, kalau anak-anak

sekarangkan dilembutin pasti masuk juga sama anak, kalau di kerasi dia akan semakin membangkang sama kita.”⁴⁹

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa mendidik karakter tanggung jawab dengan lemah lembut, agar apa yang kita sampaikan sampai kepada mereka tidak dengan kekerasan.

Menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dengan cara lemah lembut, karena menurut kebanyakan ibu disini, kalau seorang anak di lembutin maka akan lebih mudah kita mengajarnya. Seperti surah di bawah ini yang menyinggung tentang sikap lemah lembut Dalam firman Allah swt dalam Q.S. Taha /20: 44.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

*Artinya: Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut mudah-mudahan dia sadar atau takut.(Q.S. Taha /20: 44.)*⁵⁰

Cara orang tua di Dusun II pasar VIII Desa Tembung ini sudahlah dikatakan baik meskipun cara tersebut masih dikatan kurang efektif, karena tidak adanya control yang baik, misalnya anak hanya di suru membereskan, setelah menyuruh anak ibu pun bergegas pergi, setidaknya perhatikan lah dulu anak ketika hendak meyusun, karena seorang anak apa bila pekerjaan yang dikerjakan di lihat maka dia akan lebih giat karena

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Aisyah Arsita, pada tanggal 13 juli 2021 pada pukul 09:30 WIB di Ruang Tamu Rumah

⁵⁰ Kementrian Agama RI. 2009, *Alquran dan Tafsirnya*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, h. 560.

dalam diri anak itu dia ingin diperhatikan dalam hal apapun dan pastinya akan sangat berhati-hati lagi dengan apa yang sedang ia dikerjakannya.

Selanjutnya pendapat dari ibu Iin mengenai Metode orang tua dalam mendidik karakter Tanggung jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education* ibu Iin Menatakan

“kalau menurut ibu untuk anak ibuk aja ni ya, anak ibuk itu memberikan pendidikan karakter tanggung jawab pada anak sistemnya di kasari dia malah membangkang kalau kita lembut sama dia. Dai mau mendengarkan Kalau bisa ngajar anak itu ya lembut bair masuk ke anak, nagjarain anak itu harus banyak sabar dan sering anak di ingatkan untuk mengulang dan membiasakan kegiatan itu, ibu sebagai orang tua agak sulit juga ketika covid 19 ini, ibu itu lebih suka anak itu tatap muka dengan guru, kalau daring ini kan lebih banyak ibu yang sibuk, misalnya ngerjain tugas anaknya malah mamaknya yang dominan ngerjain tugas anaknya.⁵¹

Dapat disimpulkan dari penjelasan ibu Iin ini bahwa sama seperti ibu sebelumnya, dalam mengajari anak itu dengan menggunakan metode diskusi dan cara yang lemah lebut tidak boleh dikasari, dan juga sebagai orang tua harus sabar sertapembiasaan dalam mendidik anak.

Selanjutnya pendapat dari Kiki Rezaki mengenai Kendala orang tua dalam mendidik karakter Tanggung jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education* ibu Iin Mengatakan:

“pastilah banyak kendala dalam mendidik anak, kalau kita paksa anak menuruti keinginan kita takutnya nanti makin menjadi-jadi anak itu, paling pun kendala dalam mendidik karakter anak itu ketika anak di arahkan anak gak mau mendengarkan. Maka dari itu

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Iin, pada tanggal 14 juli 2021 pada pukul 09:30 WIB di kediaman ibu Iin

orang tua terutama Ibu itu harus memahami betul sifat anak untuk membentuk pendidikan karakter sianak.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Kiki mengenai kendala dalam mendidik karakter tanggung jawab, bahwa kendala dalam mendidik anak itu pasti ada saja apalagi yang kita didik itu adalah anak-anak yang masih berusia sedini mungkin yang bisanya melakuka apa yang mereka inginkan.

Cara orang tua di Dusun II pasar VIII Desa Tembung ini sudahlah dikatakan baik meskipun cara tersebut masih dikatan kurang efektif, karena tidak adanya control yang baik, misalnya anak hanya di suru membereskan, setelah menyuruh anak ibu pun bergegas pergi, setidaknya perhatikan lah dulu anak ketika hendak meyusun, karena seorang anak apa bila pekerjaan yang dikerjakan di lihat maka dia akan lebih giat karena dalam diri anak itu dia ingin diperhatikan dalam hal apapun dan pastinya akan sangt berhati-hati lagi dengan apa yang sedang ia dikerjakannya.

C. Pembahasan Penelitian

1. Pendidikan Karakter Tanggung jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education* Dusun VII pasar VIII Desa Tembung

Mengajarkan tanggung jawab kepada anak harus dimulai sejak dini, karena pada usia ini masih mudah bagi orang tua dan guru untuk memberi stimulus bagi anak. Mengajarkan tanggung jawab anak harus di

⁵² Wawancara dengan Ibu Kiki Rezeki, pada tanggal 13 juli 2021 pada pukul 11:30 WIB di kediaman ibu Kiki

sesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, misalnya anak di ajarin memebreskan mainan setelah bermainan minimal anak tau bertanggung jawabnya setelah membongkar mainan yang ia mainkan. pendididkan karakter tanggung jawab Anak usia 4-5 tahun di masa pandemi covid 19 melalui *parenting education* sangat disarankan mengenalkan pendidikan karakter tanggung jawab kepada anak uisa 4-5 tahun.

Pendidikan Karakter Tanggung jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pendemi Covid-19 Melalui *Parenting Education*, dapat dikatakn kurang berjalan baik karena masih banyak anak anak Desa Tembung ini belum tertanam di dalamnya karakter terutama pada pendidikan karakter tanggung jawab dan mereka juga sebagai orang tua sangat setuju agar anak menegtahui karakter tanggung jawabnya sebagai anak dan kewajibannya sebagai anak dalam kehidupannya sehari-hari dan untuk kedepan dan seterusnya, dan juga berpendapat bahwa *parenting education* di sini masih sangat kurang, karena pendidikan orang tua kepada anak nya di daerah ini dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku anak dalam keseharian si anak.

Pada dasarnya anak memang harus di kenalkan dengan karakter terutama dengan karakter tanggung jawab, agar anak memahami apa itu disiplin, dan memahami sebagai apa anak ketika di dalam dan di luar rumah, misalnya ketika di luar rumah anak akan selalau ingat dan tidak akan berlama lama ketika bermain di luar, dan ketika dirumah anak sudah memahami apa yang akan di kerjakannya, karena sudah terdapat kesepakatan antara ibu dan anak sebelumnya. lebih bagus lagi mereka

ditanamkan sejak dini agar kedepannya mereka terbiasa dengan apa yang mereka lakukan sebelumnya. Mengajarkan tanggung jawab pada anak sejak dini bisa membantu membentuk karakter dan menjadikan anak yang lebih bertanggung jawab. Anak bisa dikatakan bertanggung jawab apabila memenuhi kriteria antara lain anak mampu membantu dirinya sendiri seperti membereskan mainan selesai digunakan, menyelesaikan tugas dengan baik, dan mampu mengambil keputusan.

2. Metode orang tua dalam mendidik karakter Tanggung jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education* Dusun II pasar VIII Desa Tembung

Wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 13-21 juli ada beberapa cara orang tua dalam mendidik karakter tanggung jawab pada anak, salah satunya mendidikan karakter anak dengan cara pembiasaan dalam. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu-ibu di Dusun VII pasar VIII Desa Tembug, dapat diambil sebuah kesimpulan bagaimana Metode orang tua dalam mendidik dan membina karakter tanggung jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education*

Menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dengan cara lemah lembut, karena menurut kebanyakan ibu disini, kalau seorang anak di lembutin maka akan lebih mudah kita mengajarnya. Berangkat dari seluruh hasil yang penelitian yang telah peneliti lakukan, dengan adanya perbedaan latar belakang orang tua, sangat terlihat perbedaan pemikiran,

dan kemampuan yang dimiliki orang tua untuk memilih materi serta menentukan cara yang tepat untuk pendidikan karakter tanggung jawab untuk anak di rumah. Dalam mengajari anak itu dengan menggunakan metode diskusi dan cara yang lemah lembut tidak boleh dikasari, dan juga sebagai orang tua harus sabar dalam mendidik anak. bahwa kendala dalam mendidik anak itu pasti ada saja apalagi yang kita didik itu adalah anak-anak yang masih berusia sedini mungkin yang bisanya melakukan apa yang mereka inginkan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakter Tanggung jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education* Dusun VII pasar VIII Desa Tembung

Pendidikan Karakter Tanggung jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education* Dusun VII pasar VIII Desa Tembung in dapat dilihat dari tanggung jawab personal, tanggung jawab moral dan juga tanggung jawab sosial. Tanggung jawab personal anak di Dusun VII pasar VIII Tembung secara personal sebagian besar sudah memiliki karakter tanggung jawab. Tanggung jawab moral sudah mulai terbentuk namun harus tetap diimbangi dengan bimbingan dari orang tua dan lingkungan sekitar termasuk dalam lingkungan keluarga agar karakter tanggung jawab moral tertanam dalam diri anak. Sedangkan tanggung jawab sosial berkaitan dengan hubungan anak dengan orang-orang disekitar. Tanggung jawab sosial di Dusun VII pasar VIII Tembung sudah mulai terbentuk.

2. cara orang tua dalam mendidik karakter Tanggung jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Parenting Education* Dusun II pasar VIII Desa Tembung

Cara yang digunakan orang tua dalam mengajarkan Pendidikan Karakter tanggung jawab di rumah sangat beragam, sesuai dengan pola pikir dan kemampuan yang dimiliki orang tua, diantaranya membiasakan

anak meneladani orang tua saat melakukan aktivitas, memberikan hadiah atau hukuman, menegur dan menasihati dengan nada yang lemah lembut.

B. Saran

Sebagaimana yang dilakukan di Dusun VII Pasar VIII Tembung dalam mengembangkan karakter tanggung jawab pada anak usia dini, terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan dalam upaya peningkatan karakter tanggung jawab yaitu:

1. Menjalin kerjasama yang baik antar komponen sekolah supaya dalam proses peningkatan karakter tanggung jawab bagi anak dapat berjalan dengan baik.
2. Anak dilibatkan secara langsung dalam setiap kegiatan agar proses pengembangan karakter tanggung jawab dapat berjalan dengan optimal dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan karakter tanggung jawab anak usia dini maupun pendidikan karakter anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussomad, A. (2020). *Pengaruh Covid-19 Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam*, 12 (2), 109.
- Ananda, R. Amiruddin. (2010). *Inovasi Pendidikan Menjilat Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*. Medan: CV. Widya Pustaka.
- al-Bukhari, Abu Abdillah bin Muhammad Ismail. *Shahih al-Bukhari*. Saudi Arabia: Idaratul Buhuts Ilmiah wa Ifta' wa ad-Dakwah wa al-Irsyad, t.t
- Alfia,(2015). "*Hadist Tarbawi pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadist Nabi*", Pekanbaru:Publishing.
- Daidha, R, (2015), "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak". *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2 (1), 63
- Hamka, (1985), *Tafsir Al-Azhar Juz XXVIII*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas.
- Ibn Majah, Abu 'Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Qazwini. *Sunan Ibnu Majah*, Bab Birrulwalidaini wal Ihsani Ibn Albanati.
- Kartikowati, E, Zubadei, (2020), "*Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*". Jakarta: Prenadamedia Group
- Kementrian Agama RI, (2009), *Alquran dan Tafsirnya*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema,
- Khadijah, (2016). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Medan: Ciptapustaka Media Printis.
- Khadijah, (2016). *Pendidikan Prasekolah* . Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah, (2016). *Pengembangan Kognitif Anak usia Dini Teori Dan Pengembangannya*. Medan: Perdana Publishing
- Kusumastuti,N, (2020), "Implemebtasi Pilar-Pilar Karakter Anak usia. *Jurnal. Golden Age, universitas Hamzanwadi*, 04 (2), 335
- Lexy J. Moleong, (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Masganti, (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: kencana.

- Munawarah,A, (2019), “Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7 (2), 143.
- Mustofa, S. Japar,M. Zulela, “*Implementasi Pendidikan Karakter*” Surabaya: CV.Jakad Publishing
- Rozikan, M. (2018), “Penguatan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bimbingan Konseling”, *Jurnal Fokus Konseling* 4 (2). 206
- Nailash Shofa, (2017). Penanaman Pendidikan Karakter anak Usia Dini, *Jurnal ThufuLA* 5(1), 70-71.
- Novan Ardy Wiyani, (2016) *Konsep Dasar PAUD* Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Puatra Daulay,H. Nurgaya pasa, (2016), *Pendidikan Karakter*. CV: Manhaji Medan
- Rihlah, J. Kamilah, U. Shari, D, (2020), Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (1), 53.
- Salim, Syahrums, (2012), “*Metode Penelitian Kualitataif*”. Bandung: Ciptapustaka Media
- Sugiyono, (2005), *Metode Penelitian Pendidikan) pendekatan, Kualitataif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2017), “*Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*”. Bandung: Alfabeta cv
- Syafaruddin. Asrul, & Mesiono. (2015). *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Safrudin Aziz, (2017) *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orang Tua, Konselor, Dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini* Yogyakarta: Kalimedia



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-9106/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2021

20 Mei 2021

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Dusun VII Kopi Desa Tembung. Gg Bunga Kopi

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Homsani Nasution
NIM : 0308173131
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 14 Juni 1998
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : IX (Sembilan)
**Alamat : jl.Gambir Psr.8 G.Bungakopi Tembung Kelurahan TEMBUNG
Kecamatan PERCUT SEI TUAN**

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di jl.gambir 8 dusun VII kopi, Desa Tembung. Kecamatan.Percut Sei tuan kabupaten.Deli Serdang, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Pendidikan karakter Anak usia 4-5 tahun pada masa pandemi Covid -19 melalui parenting educationa d Dusun VII kopi, Desa Tembung. Kecamatan.Percut Sei tuan kabupaten.Deli Serdang

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 20 Mei 2021

a.n. DEKAN

Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak U



Digitally Signed

Dr. Muhammad Basri, MA

NIP. 197704262005011004

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Nomor : -
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Medan, 27 Juli 2021

Surat Keterangan

Assalamu'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, Bapak Kepala Dusun VII Kopi Desa Tembung menerangkan bahwa :

Nama : Homsani Nasution
Nim : 0308173131
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Instansi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Yang tersebut di atas benar telah melakukan penelitian terhadap orang tua di Dusun VII Kopi Desa Tembung dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **"Pendidikan Karakter Anak Usia 4-5 tahun pada Masa pandemi Covid-19 Melalui Parenting Education di Dusun VII Kopi Desa Tembung. Kecamatan. Percut Sei tuan Kabupten Deli serdang"**

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya. Wassalamu'alaikum, wr.wb

Medan, 27 Juli 2021

Kepala Dusun VII Desa Tembung

Abd.Khalik Silalahi



Lampiran 1

DAFTAR WAWANCARA

Berikut Merupakan Daftar Wawancara yang akan ditanyakan kepada orang tua di Dusun VII pasar VIII Tembung.

1. Bagaimana pandangan ibu tentang pendidikan karakter Jawab Tanggung anak anak usia 4-5 tahun pada masa pandemi covid 19 di rumah?
2. Bagaimana pendapat ibu tentang *parenting Education* di masa pandemi covid 19?
3. Bagaimana cara orang tua memberikan pendidikan karakter tanggung jawab anak bu?
4. Mengapa harus menggunakan cara itu?
5. Mengapa sebagai orang tua harus memberikan pendidikan karakter tanggung jawab sejak dini di rumah
6. Apakah seluruh anggota keluarga dilibatkan dalam proses pendidikan karakter tanggung jawab anak bu?

Lampiran 2

Pedoman wawancara untuk mengetahui Karakteristik Tanggung Jawab anak diambil dari indikator Karakteristik tanggung jawab anak usia 4-5 tahun.

No	Pertanyaan	Keterangan penelitian		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menurut bapak/ibu apakah anak menggunakan waktu sebaik mungkin untuk mengerjakan tugas?			
2.	Menurut bapak/ibu apakah anak tidak merusak barang yang sedang di mainkan ?			
3.	Menurut bapak/ibu apakah anak dapat merawat mainannya sendiri?			
4.	Menurut bapak/ibu apakah anak selalu membuang sampah pada tempatnya ?			
5.	Menurut bapak./ibu apakah anak merapikan tempat bermain ketika selesai ?			
6.	Menurut bapak/ibu apakah anak selalu tidur tepat waktu begitu juga ketika bangun?			
7.	Menurut bapak/ibu saat di beri pilihan apakah anak sudah bisa memilih salah satu dari dua mainan yang iya sukai?			
8.	Menurut bapak/ibu apakah anak dapat menyesuaikan diri dengan orang-orang sekelilingnya ?			
9.	Menurut bapak/ibu apakah jiwa kesenian terlihat pada diri anak ?			
10.	Menurut bapak/ibu apakah anak memiliki pendirian yang kuat ?			

Lampiran 3

Hasil Instrumen Wawancara Orang Tua di Rumah (partisipan I)

Hari Selasa, 13 Juli 2021 pukul 09: 30 WIB

A. Pedoman Wawancara Orang Tua

1. Bagaimana pandangan ibu tentang pendidikan karakter Jawab Tanggung anak anak usia 4-5 tahun pada masa pandemi covid 19 di rumah?

Jawab :Kalau yang saya lihat pendidikan karakter tanggung jawab anak khususnya dirumah kita sendiri gitu kan , saya sendiri sebagai orang tua masih belajar untuk bisa menjadi karakter Tanggung Jawab yang baik untuk anak saya.

2. Bagaimana pendapat ibu tentang *parenting Education* di masa pandemi covid 19?

Jawab :Kalau menurut saya pendidikan orang tua atau yang disebut tadi *parenting education* di masa sekarang ini sangat disayangkan karena kebanyakan orang tua sebelum pandemi ini selalau ngasi kepercayaan pendidikan itu ya sama sekolah ketika virus ini datang orang tua malah jadi kewalahan sendiri

3. Bagaimana cara orang tua memberikan pendidikan karakter tanggung jawab anak bu?

Jawab : Biasanya saya mengarahkan dan mencontohkan kepada anak untuk meletakkn kembali barang barang yang sudah di serakka, dan selalu melihat sampai pekerjaan anak itu selesai.

4. Mengapa harus menggunakan cara itu?

Jawab : karena saya lihat anak saya ketika diarahkan dia mau menurut gitu.

5. Mengapa sebagai orang tua harus memberikan pendidikan karakter tanggung jawab sejak dini di rumah

Jawab : Ya karena kan mulai dini anak harus mengetahui itu dan juga anak mualai dini cepat dalam mempelajari segala hal.

6. Apakah seluruh anggota keluarga dilibatkan dalam proses pendidikan karakter tanggung jawab anak bu?

Jawab : Pasti lah dan selalu diusahakan. Karna kan untuk pendidikan anak.

Hasil Instrumen Wawancara Orang Tua di Rumah (partisipan II)

Hari Selasa, 13 Juli 2021 pukul 11: 30 WIB

B. Pedoman Wawancara Orang Tua

1. Bagaimana pandangan ibu tentang pendidikan karakter Jawab Tanggung anak anak usia 4-5 tahun pada masa pandemi covid 19 di rumah?

Jawab :Kalau yang saya lihat pendidikan karakter tanggung jawab anak usia 4-5 tahun pada masa pandemi memang harus di tanamkan sejak dini dikarnkan dapat kita lihat banyak anak-anak saat ini berbagai macam tingkahnya. Jadi ya bagusnya di ajarkan sejak dini, dan juga diajarkan mengikuti syariat syariat islam yang ada.

2. Bagaimana pendapat ibu tentang *parenting Education* di masa pandemi covid 19?

Jawab :Kalau menurut saya pendidikan orang tua memang penting apa lagi dimasa seperti sekarang ini tetapi orang tua-orang tua sekarang merasa sepele dengan pendidikan mereka ke anak masih bnyak orang tua disekitar kita ini yang tidak peduli dengan pendidikan karakter anaknya.

3. Bagaimana cara orang tua memberikan pendidikan karakter tanggung jawab anak bu?

Jawab : Biasanya cara saya memberikan pendidikan karakter tanggung jawab kepada anak saya dengan cara lemah lembut dan dengan mencontohkan kemudian langsung mempraktikkan diselingi dengan cerita-cerita islami dalam agama kita.

4. Mengapa harus menggunakan cara itu?

Jawab : Karena saya rasa anak itu tidak mesti di marahin dulu baru si anak nurut, ya kita bisa melakukannya dengan lemah lembut, kemudian juga sekaligus mengenalkan kelakuan yang baik dan terpuji kepada anak.

5. Mengapa sebagai orang tua harus memberikan pendidikan karakter tanggung jawab sejak dini di rumah

Jawab : kalau menurut saya memang harus sejak dini agar mereka dapat mempelajarinya lebih awal dan selalu diingat anak.

6. Apakah seluruh anggota keluarga dilibatkan dalam proses pendidikan karakter tanggung jawab anak bu?

Jawab :ya seluruh anggota pasti dilibatkan untuk pendidikan anak kedepannya.

Hasil Instrumen Wawancara Orang Tua di Rumah (partisipan III)

Hari Selasa, 18 Juli 2021 pukul 09: 30 WIB

C. Pedoman Wawancara Orang Tua

1. Bagaimana pandangan ibu tentang pendidikan karakter Jawab Tanggung anak anak usia 4-5 tahun pada masa pandemi covid 19 di rumah?

Jawab :Kalau yang saya lihat pendidikan karakter tanggung jawab anak usia 4-5 tahun pada masa pandemi memang harus di tanamkan sejak dini dimana anak akan terbiasa dan dari karakter akan membentuk si anak dimasa yang akan datang terutama dalaham hal tanggung jawab.

2. Bagaimana pendapat ibu tentang *parenting Education* di masa pandemi covid 19?

Jawab :Kalau menurut saya pendidikan orang tua sangatlah berpengaruh kepada pendidikan anak bukan hanya di sekolah melainkan dirumah, pada saat seperti ini lah dapat kita lihat bahwasanya pendidikan orang tua itu sangat berpengaruh pada anak.

3. Bagaimana cara orang tua memberikan pendidikan karakter tanggung jawab anak bu?

Jawab : saya sebagai orang tua memberikan pendidikan karakter anak saya itu melalui karakter saya sendiri yang saya tahu anak itu akan mengikuti apa yang dia lihat apalagi yang dia lihat itu adalah orang tuanya sendiri maka dari itu saya berusaha untuk menjadikan diri saya sendiri sebagai contoh untuk anak saya kalau untuk karakter tanggung jawab saya membiasakan anak saya selalu tertib dalam menggunakan waktu, ketika bermain ya main, ketika belajar ya harus belajar.

4. Mengapa harus menggunakan cara itu?

Jawab : karna menurut saya disiplin itu sangat perlu ditamankan di diri anak sejak dini dan juga tanggung jawab pastinya. dalam tanggung jawab itu derdapat kedisiplinan contohnya seperti tanggung jawab yang telah di sepekati orang tua dan anak sebelumnya.

5. Mengapa sebagai orang tua harus memberikan pendidikan karakter tanggung jawab sejak dini di rumah

Jawab : kalau menurut saya memang harus sejak dini agar mulai memahami tanggung jawab sebagai anak, sebagai murid, sebagai teman, dan lainnya.

6. Apakah seluruh anggota keluarga dilibatkan dalam proses pendidikan karakter tanggung jawab anak bu?

Jawab : ya seluruh anggota pasti dilibatkan untuk pendidikan anak kedepannya. Dan juga pasti menjadi pelajaran buat anggota keluarga di rumah.

Lampiran 4

Foto bersama bapak kepala Dusun





**Foto Bersama Oarang tua pada Saat
Observasi dan Wawancara**









